



Let's Enhance Our Job Performance

Annual report 2019

LET'S ENHANCE OUR JOB PERFORMANCE

Produktivitas kerja telah menjadi pusat perhatian besar dari berbagai kalangan, karena menyangkut efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan salah satunya sangat dipengaruhi oleh seberapa produktif kinerja dari seluruh bagian di perusahaan tersebut.

Dari sekian banyak ulasan mengenai produktifitas kerja, setidaknya ada dua faktor yang dapat meningkatkan produktifitas kerja. Faktor pertama yaitu motivasi kerja dari seluruh lapisan karyawan dan faktor kedua adalah infrastruktur yang memadai. Perusahaan terus berupaya mengembangkan lingkungan kerja yang dapat memberikan motivasi para karyawan untuk berkerja secara produktif. Sementara itu berbagai penyempurnaan sistem yang sedang dan terus dilakukan oleh perusahaan juga bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang efektif dan efisien.

Tantangan dan hambatan akan selalu ada, bisa saja besar dan bisa juga kecil. Tantangan dan hambatan tidak menjadi kendala bagi perusahaan dalam mewujudkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Perusahaan menjadikan tantangan dan hambatan sebagai peluang untuk berbuat yang terbaik dengan mengerahkan kemampuan sumber daya yang dimiliki demi menjaga keberlangsungan usaha dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan yang ada.

Productivity has become great attention for various parties due to it involves the efficiency and effectiveness of the use of resources in achieving the goals set. To sustain its growth, the company is highly depend on how the productivity of all its parts.

Based on some various reviews, there are at least two factors which can increase the productivity. Firstly is work motivation of all parts and secondly is good infrastructure. The company is always creating a good working environment which can motivate the employees to be more productive. Meanwhile, the company is also always developing its infrastructure to create an effective and efficient working culture.

There will be always big and small challenges. Those challenges will not obstruct the company to create an effective and efficient work. The company will view those challenges as an opportunity to do the best by generating all its resources to sustain its growth and to achieve the hopes of all stake holders.

DAFTAR ISI

Table of Content

Ikhtisar Penting Keuangan <i>Executive Summary on Finance</i>	1
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	4
Sambutan Dewan Komisaris <i>Board of Commisioners Statement</i>	6
Sambutan Direksi <i>Board of Directors Statement</i>	12
Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Principles</i>	16
Tanggung Jawab Sosial & Aktivitas Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility & Corporate Activities</i>	32
Laporan Audit 2019 <i>Auditor's Report 2019</i>	36

Ikhtisar Penting Keuangan

Executive Summary on Finance

1. Laporan Posisi Keuangan

1. Statement of Financial Position

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2019	2018	Description
Aktiva			Asset
Investasi	214.338	222.561	Investment
Aktiva Lancar	268.728	349.364	Current Asset
Aktiva Tetap	188	162	Fixed Asset
Aktiva Lain-Lain	9.615	12.226	Other Assets
Jumlah Aktiva	492.869	584.313	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang Klaim	5.517	11.154	Claims Payable
Cadangan Teknis	336.072	428.312	Technical Reserves
Liabilitas Lainnya	5.024	9.380	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	346.613	448.846	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	100.000	100.000	Share Capital
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20.000	16.957	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	26.256	18.510	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	146.256	135.467	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	492.869	584.313	Total Liabilities and Equity

2. Laporan Rugi Laba Komprehensif

2. Statement of Comprehensive Income

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2019	2018	Description
Pendapatan			Income
Premi Bruto	220.243	267.612	Gross Premiums
Premi Reasuransi	(208)	(193)	Reinsurance Premiums
Perubahan CAPYBMP	30.645	(5.896)	Change in Unearned Premiums
Penghasilan Investasi	17.770	23.779	Investment Income
Pendapatan (Biaya) Lain	20.772	14.804	Other Income
Jumlah Pendapatan	289.222	300.106	Total Income
Beban Klaim	(117.866)	(118.746)	Claims Expenses
Beban Komisi	-	(1.635)	Commission Expenses
Beban Usaha	(68.808)	(79.931)	Operating Expenses
Beban Lain-Lain	(7.556)	(7.262)	Other Expenses
Jumlah Beban	(194.230)	(207.574)	Total Expenses
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	94.992	92.532	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(15.096)	(16.436)	Income Tax
Laba Bersih	79.896	76.096	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(50)	145	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	13	(36)	Tax on other comprehensive income
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(37)	109	Other Comprehensive Income-Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	79.859	76.205	Total Comprehensive Income

3. Batas Tingkat Solvabilitas

(dalam juta rupiah)

Uraian	2019	2018
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset yang diperkenankan	482.603	571.762
b. Kewajiban	346.613	448.846
Jumlah Tingkat Solvabilitas	135.990	122.916
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
a. Risiko Kredit	6.500	7.820
b. Risiko Likuiditas	-	630
c. Risiko Pasar	136	136
d. Risiko Asuransi	30.902	38.477
e. Risiko Operasional	420	345
Jumlah MMBR	37.958	47.151
C. Kelebihan(kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	98.032	80.177
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	358	270

3. Solvency Margin

(in millions rupiah)

Description
Solvency Margin
<i>Admitted Assets</i>
<i>Liabilities</i>
Total Solvency Margin
Risk Based Minimum Capital
<i>Credit Risk</i>
<i>Liquid Risk</i>
<i>Market Risk</i>
<i>Insurance Risk</i>
<i>Operational Risk</i>
Total Risk Based Minimum Capital
Surplus (Deficit) Solvency Margin
Solvency Ratio (%)

4. Informasi Lain

(dalam juta rupiah)

Uraian	2019	2018
a. Dana Jaminan	20.000	20.000
b. Rasio Likuiditas (%)	124	124
c. Rasio Kecukupan Investasi (%)	137	124
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi neto (%)	15	15
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) terhadap pendapatan premi neto (%)	74	77

4. Other Informations

(in millions rupiah)

Description
<i>Guarantee Fund</i>
<i>Liquidity Ratio</i>
<i>Adequacy Ratio of Investment</i>
<i>Investment to Net Premium Earned Ratio</i>
<i>Total Expenses to Net Premium Earned Ratio</i>

Profil Perusahaan

Company Profile

Sejarah

PT Asuransi Sumit Oto (“ASO”) yang berdomisili di Plaza Simas Lantai 6, Jalan KH. Fachrudin No 18, Jakarta Pusat. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum yang didirikan tanggal 18 Oktober 2010. ASO memperoleh izin usaha di bidang asuransi umum dari menteri keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011 dan menjalankan kegiatan operasional komersialnya tanggal 4 Mei 2011.

Milestone

PT Asuransi Sumit Oto (“ASO”) located at Plaza Simas, 6th floor, Jl. KH. Fachrudin No. 18, Central Jakarta. ASO is a General Insurance company established on October 18, 2010. ASO obtains business license on General Insurance from the Minister of Finance based on Decree No. KEP-343.KM.10/2011 dated April 25, 2011 and has started doing its business and operational since May 4, 2011.

Makna Logo Perusahaan

Payung artinya memberikan perlindungan asuransi dan rasa aman untuk masyarakat Indonesia.

Warna biru melambangkan langit dan warna merah melambangkan gunung yang artinya menjadi perusahaan asuransi terbesar di Indonesia.

Meaning of Corporate Logo

Umbrella symbolizes providing insurance protection and security for Indonesian people.

Blue color represents sky, and Red color represents a mountain which overall means being the largest insurance company in Indonesia.

Modal Usaha

Modal dasar perseroan sebesar Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar Rupiah) dengan 100.000 lembar saham dan nilai nominal 1.000.000 per saham. Pemegang saham Perseroan tercatat sebagai berikut :

- PT Summit Investment Indonesia sebanyak 51.000 lembar saham atau setara 51% saham perseroan.
- PT Asuransi Sinar Mas sebanyak 48.000 lembar saham atau setara 48% saham perseroan.
- Bpk. Djohan Marzuki sebanyak 1.000 lembar saham atau setara 1% saham perseroan.

Capital Stock

Authorized capital amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with 100,000 shares and the nominal value of 1,000,000 per share. The company's shareholders is registered as follows:

- *PT Summit Investment Indonesia has 51,000 shares or 51% of the company's shares.*
- *PT Asuransi Sinar Mas has 48,000 shares or 48% of the company's shares.*
- *Mr. Djohan Marzuki has 1,000 shares or 1% of the company's shares.*

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

ASO memiliki Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan untuk memandu perkembangan bisnisnya, serta menjaga sikap dan perilaku setiap individu dalam Perusahaan agar senantiasa terarah dalam menjaga dan mengembangkan pertumbuhan bisnisnya.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan reasuransi, pemegang saham dan karyawan.

Misi Perusahaan

- a. Mengetahui dan memenuhi kebutuhan nasabah.
- b. Hasil underwriting yang menguntungkan.
- c. Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan.
- d. Produk yang inovatif dan pengembangan teknologi informasi berkesinambungan.

Tata Nilai perusahaan

- a. *Integritas* : Bertindak sesuai ucapan atau janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain.
- b. *Berperilaku Positif* : Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif.
- c. *Komitmen* : Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Meningkatkan Kemampuan* : Meningkatkan kemampuan / kapasitas diri , unit kerja dan organisasi secara terus – menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik.
- e. *Inovatif* : Memberikan gagasan atau menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan
- f. *Loyal*: Menumbuhkan semangat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan nilai-nilai perusahaan sebagai bagian dari keluarga Besar ASO.

Vision, Mission and Corporate Values

ASO has vision, mission and corporate values to guide its business growth, as well as maintain the attitude and behavior of every individual in the Company so that it is always focused on maintaining and developing its business growth.

Corporate Vision

To be a professional and trusted insurance company by providing meaningful value to the customers, reinsurers, shareholders and employees.

Corporate Mission

- a. Knowing and fulfilling customer needs.
- b. Profitable underwriting result.
- c. Developing talent, increasing employee's productivity and efficiency.
- d. Innovative product and sustainable information technology development.

Corporate Values

- a. *Integrity*: Act according to words or promises so that will foster trust from other parties.
- b. *Positive Attitude*: Bringing attitude which supports the creation of a work environment that is mutually respectful and conducive.
- c. *Commitment*: Carrying out the duty wholeheartedly to achieve the best service.
- d. *Developing Competency*: Improving self-competency and capacity, working unit and organisation continuously without limitation to achieve the best result.
- e. *Innovative*: Providing idea or creating new product which will be able to increase company's productivity and growth.
- f. *Loyal*: Fostering spirit to understand and apply the corporate values as part of ASO Big Family.

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Greeting

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya Perusahaan dapat melewati tahun 2019 dengan baik. Sebagaimana pada 8 tahun sebelumnya, seluruh jajaran perusahaan secara bersama-sama telah bekerja keras untuk membangun perusahaan menjadi perusahaan yang sehat, mampu bertahan, mampu mengatasi hambatan dan tantangan, serta menghasilkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 5,02% atau turun sebesar 0,15% dari tahun 2018. Namun pertumbuhan ekonomi tersebut masih cukup baik menurut catatan BPS.

BPS juga mencatat bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari empat negara mitra dagang utama yang perekonomiannya melambat sepanjang 2019 yaitu : Singapura, China, Korea Selatan dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian global masih belum stabil akibat lemahnya perdagangan global dan investasi.

Adapun strategi yang akan ditempuh oleh Pemerintah Indonesia adalah memberikan dukungan dalam bentuk insentif fiskal maupun non-fiskal. Kinerja investasi akan mengambil peran yang penting dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi ke depan. Melalui insentif fiskal diharapkan dapat meningkatkan kinerja sektor industri yang dapat memberikan nilai tambah terhadap ekspor yang bernilai tambah tinggi serta industri padat karya yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan strategi yang akan ditempuh Pemerintah, maka Pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan menyatakan akan berupaya untuk menyelesaikan berbagai

All Praise and gratitude be to the God, the Almighty, and it is due to His bountiful grace, the company has been able to achieve positive performance in 2019. As the last 8 years, all level in the management had put a lot of effort to build the company as healthy institution, able to survive and solve all the challenges, and also creating a good and sustainable achievement.

Indonesia economic growth reached 5.02% in 2019 and it declined 0.15% compared to 2018. However, according to BPS, the growth is still considered as good achievement.

BPS also noted that the decline is influenced by four main country's trading partners which faced economic slowdown in 2019 namely: Singapore, China, South Korea, and The United States. It shows us that the global economic is unstable due to the trade and investment is going slowdown.

The strategy of Indonesia government is providing the fiscal and non-fiscal incentive. Investment performance will take a significant role to accelerate the economic growth in the near future. By providing fiscal incentive , It is expected that the industry will give added value for the export performance and finally, will contribute to the economic growth.

In accordance to the strategy which will be implemented, The Ministry of Finance stated that they will put a lot effort to overcome various challenges, such as : implementing right policies

hambatan, antara lain adalah : melakukan berbagai terobosan kebijakan yang tepat, perbaikan dan penyederhanaan regulasi untuk mempermudah usaha, promosi investasi, pendalaman sektor keuangan, peningkatan partisipasi swasta, menyiapkan langkah antisipatif untuk merespons dinamika ketidakpastian ekonomi global, mendorong sektor sekunder tumbuh lebih tinggi antara lain melalui berbagai insentif fiskal pada sektor industri dalam bentuk tax allowance, tax holiday, subsidi pajak, insentive PPN, serta fasilitas kepengbeanaan untuk pengembangan kawasan tertentu.

Khusus mengenai Sektor Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Rapat Dewan Komisioner (RDK) pada tanggal 23 Oktober 2019 yang lalu, menilai bahwa stabilitas sektor jasa keuangan hingga pekan ke empat bulan Oktober 2019 ada dalam posisi terjaga.

Intermediasi Sektor Jasa Keuangan tercatat melakukan perkembangan yang stabil dengan profil risiko yang terkendali. Perkembangan yang stabil ini Nampak antara lain pada: penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat yang ditopang oleh perkembangan deposito, pertumbuhan piutang pembiayaan, peningkatan perkembangan pasar modal dengan diiringi peningkatan jumlah emiten baru, lembaga jasa keuangan mampu menjaga profil risiko pada level yang manageable.

Pada industri perasuransian (asuransi umum maupun asuransi jiwa) menargetkan premi asuransi mampu bertumbuh pada kisaran 12% sampai dengan 15%.

Adapun saat ini total asset IKNB (Institusi Keuangan Non Bank) menurut data Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp 2.353 triliun, terdiri dari Rp 2.255 triliun merupakan asset konvensional dan Rp 98,57 triliun merupakan asset syariah.

breakthrough, improvement and simplification of regulation for ease of doing the business, promoting investment, financial inclusion program, the increase of private –sector participation, mitigation strategy to respond the global economic uncertainty, to promote seconder’s sector to grow better by implementing tax allowance, tax holiday, tax subsidy, added tax incentive, and also customs facility for developing specific area.

Especially for the financial services sector, Indonesia Financial Authority (OJK), trough Commissioner Board Meeting on October 23, 2019, stated that the stability of financial sector until the end of October 2019 is still on the track.

Intermediary of financial services sector is still considered to grow stably with an under control risk profile. This stable growth is reflected trough the increase of the third-party raising-fund which are supported by the growth of deposits, financing, capital market which are followed by the increase of new number of issuers, and the capability of financial services institutions to manage their risk profile.

Insurance industry targeted its premium to grow around 12% to 15%.

Meanwhile, the total asset of Non-Bank Financial Services Institution based on OJK’s Report is Rp 2.353 trillion which consist of conventional asset around Rp 2.255 trillion and syariah asset around Rp 98.57 trillion .

Asuransi sendiri menguasai 53% asset dari total IKNB sebesar Rp 1.251 triliun. Sisanya dipegang oleh dana pension 12% dan lembaga pembiayaan 25%. Sisa uang 10% dipegang oleh IKNB jenis lainnya.

Bagi Perseroan, tahun 2019 merupakan milestone ke-sembilan di industri asuransi umum. Puji Tuhan bahwa dalam kurun waktu tersebut, Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan sejumlah langkah-langkah strategis yaitu: Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah dan rekanan bisnis. Kedua, meningkatkan kemampuan dan profesionalitas Sumber Daya Manusia perusahaan melalui pelatihan dan pendidikan.

Ketiga, melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap seluruh aspek operasional perusahaan melalui management risiko dan audit internal. Keempat, membantu Pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat melalui sosialisasi tentang usaha perasuransian di SMA di Indonesia bagian Barat (Padang Sidempuan, Sumatera), dengan harapan bahwa adanya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap manfaat asuransi akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri perasuransian; serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (antara lain berupa donor darah).

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2019 telah dilakukan sesuai tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan untuk melihat apakah pencapaian kinerja telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2018, serta sejalan dengan peraturan Pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate*

Insurance industry asset is around 53% of the total of Non-Bank Financial Services sector assets, that is around Rp 1.251 trillion. The rest is belong to pension fund 12%, the financing sector 25% and 10 % is belong to others.

2019 is the ninth-milestone for the Company in insurance industry. Praise be to God, the company can sustain to increase its performance during the time by implementing some strategies, such as: Firstly, improving the services quality for the customers and partners. Secondly, improving the professionalism and quality of human resources through training and education program.

Thirdly, monitoring and assessing all the operational aspects of the company by implementing the risk management and internal auditing. Fourthly, supporting the government in developing the economy and empowering the people by socializing the insurance to the students in west of Indonesia (Padang Sidempuan, Sumatera) to increase the understanding Indonesian people to the benefits of insurance which will give positive impact for the growth of insurance and also the implementation of corporate social responsibility (such as blood donor).

Supervision of Board of Commissioner in 2019 is already carried out based on the duty, authority, obligation as responsibility are ruled in the Company's Article Association and regulations. The supervision doing by the Board is intended to make sure that the achievement of the Company is in accordance to the budget approved by the shareholders in the shareholders' meeting in 2018 and also in accordance to the regulation issued by the government concerning the implementation of good corporate governance to all part of business activities.

governance) pada seluruh lini organisasi dengan segala aktivitasnya.

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun buku 2019 atas target yang telah disepakati serta memastikan bahwa sistim pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan secara memadai, termasuk kewajiban untuk menjaga agar perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada segenap jajaran perseroan atas berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja selama tahun 2019 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Auditor atas laporan Keuangan yang telah diaudit (*Audited Report*) adalah “wajar tanpa pengecualian” dan opini atas audit kepatuhan bahwa PT. Asuransi Sumit Oto “mematuhi dalam semua hal yang material”.
2. Pencapaian Premi Bruto sebesar 220.243 milyar yang berarti 17,7% turun dari target yang ditetapkan (Rp 266,14 milyar).
3. Pencapaian laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 79,89 milyar atau naik 5% dibandingkan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 98,03 milyar.
4. Pencapaian tingkat solvabilitas diperoleh kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas sebesar Rp 75,51 milyar dengan rasio pencapaian solvabilitas 358%, dimana besarnya telah melampaui Batas Tingkat Solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu sebesar 120%.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari semua pihak yang telah membantu suksesnya pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terutama arahan dari Pemegang Saham, kerjasama yang harmonis dengan Direksi beserta seluruh jajaran karyawan, serta dukungan dari para mitra kerja

The supervision is also carried out to make sure that the performance of 2019 is based on the target approved, to make sure that the internal control is carried out well and also to make sure that the company is already complied with all regulations.

On this occasion, The Board of Commissioner would like to express the appreciation to Management team on their effort to improve the performance in 2019 which can be highlighted as follows:

1. *Auditor’s opinion on the Audited Financial Report is “Fairly in all material respects” and opinion on compliance audit is “comply on all material respects”.*
2. *Realization of gross premium is Rp 220,24 billion or decreased 17,7% from the target set up (Rp 266,14 billion).*
3. *Realization of profit after tax is 79,89 billion or increased 5% compared to 2018 Rp 98.03 billion.*
4. *Solvability level reached over than the minimum requirement Rp 75.51 billion or with solvability ratio 358% which is higher than the minimum requirement ratio 120%*

Then, in this great opportunity, the Board of Commissioner would like to thank to all parties who had support the Board to accomplish all the duties, especially the direction from shareholders, a harmonic partnership with the management, all the staffs, and also the support from related partners, so that can push all the part of the company to optimize the

terkait, sehingga dapat mendorong seluruh unit perseroan untuk bekerja secara optimal. *performance.*

Kami percaya bahwa seluruh jajaran karyawan PT. Asuransi Sumit Oto akan siap dan mampu mencapai kinerja yang optimal untuk menghadapi era globalisasi, dimana pencapaian prestasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan Negara.

We believe that all the staffs of PT. Asuransi Sumit Oto are ready to achieve an optimum performance to face the globalization and can give big contribution to the development of the Nation.

Jakarta, Juni 2020

Indra Widjaja

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya telah dilengkapi organ Dewan Komisaris yang susunannya dapat diuraikan sebagai berikut :

In carrying its business activity, the Company has been equipped with organ of Board of Commissioners with composition, as follows:

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Widjaja
Komisaris : Njoman Sudartha
Komisaris Independen : Rohana Sumihar
Komisaris Independen : Hantarman Taslim

Board of Commissioners Composition

*President Commissioner : Indra Widjaja
Commmissioner : Njoman Sudartha
Independent Commissioner : Rohana Sumihar
Independent Commissioner : Hantarman Taslim*

Sambutan Direksi

Message from Board of Directors

Premi Industri Asuransi Umum di Tahun 2019 tumbuh 14,1% sebesar Rp. 79,7 Trilyun dibandingkan Tahun 2018 sebesar Rp. 69,8 Trilyun, ditengah situasi perekonomian Indonesia yang belum menunjukkan perkembangan yang baik.

The gross premium of general insurance industry in 2019 grew by 14,1% amounted to Rp. 79,7 trillion compared to last year amounted to Rp. 69,8 trillion, which is still improving in the midst of slowing Indonesia's economy condition.

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) total penjualan mobil baru pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10,81% dari penjualan tahun 2018, sedangkan realisasi penjualan sepeda motor di tahun 2019 mengalami pertumbuhan 1,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Based on the data from Indonesia Automotive Association (Gaikindo), the total sales of new car in 2019 decreased by 10,81 % compared to the last year, whilst the total sales of motorcycle increased by 1.6% compared to the previous year.

Dalam situasi yang kurang baik tersebut, ASO masih dapat menunjukkan performance yang cukup baik dalam pertumbuhan kinerja keuangan dan memberikan hasil yang positif kepada seluruh stakeholder perusahaan.

On this unfavorable situation, ASO still generated a fairly good performance for the financial growth, and provided positive results to stakeholders.

Dalam rangka meningkatkan prinsip Good Clean Governance (GCG) dan meningkatkan pengelolaan manajemen risiko, perusahaan juga telah mengangkat Direktur khusus yang menangani Tata Kelola, Kepatuhan dan Manajemen Risiko sehingga diharapkan pertumbuhan perusahaan akan lebih baik dimasa yang akan datang.

In order to improve the principles of Good Corporate Governance (GCG) as well as the risk management, the Company has appointed a new member of board who handles Governance, Compliance and Risk Management so that it is expected that the Company's growth will be better in future.

Dengan dukungan seluruh karyawan dan prinsip kerja "Let's Enhance Our Job Performance" perusahaan terus berusaha untuk tumbuh dan berkembang memberikan kontribusi positif di Industri Asuransi Nasional kedepannya.

With the fully support from all employees, together with work principle "Let's Enhance Our Job Performance", the Company strives to grow, develop and make a positive contribution for the future national insurance industry.

Pencapaian Kinerja Keuangan th 2019

1. Aset

Ditahun 2019, aset perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 91,44 miliar atau 15,65% dibandingkan tahun 2018. Realisasi

Realization of Financial Performance 2019

1. Asset

The assets of Company in 2019 decreased by Rp. 91,44 billion or 15.65% compared to the last year. The company booked its asset

aset tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 492,87 miliar sedangkan di tahun 2018 sebesar Rp 584,31 miliar.

2. Dana investasi

Pada tahun 2019, Dana investasi perusahaan mengalami penurunan Rp. 8,22 miliar atau sebesar 3,69% dibandingkan tahun 2018. Realisasi dana investasi perusahaan tahun 2018 sebesar Rp 222,56 miliar, dan di tahun 2019 sebesar Rp 214,34 miliar.

3. Kas dan Setara Kas

Pada tahun 2019, Kas dan Setara Kas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 69,64 miliar, atau sebesar 22,50% dibandingkan tahun 2018. Realisasi kas dan setara kas perusahaan tahun 2019 tercatat sebesar Rp 239,84 miliar, sedangkan untuk tahun 2018 sebesar Rp 309,49 miliar.

4. Ekuitas

Pada tahun 2019, Ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 10,79 miliar dibandingkan tahun 2018. Realisasi ekuitas perusahaan tahun 2018 sebesar Rp 135,467 miliar, dan di tahun 2019 sebesar Rp 146,256 miliar.

5. Pendapatan underwriting

Pada tahun 2019, pendapatan underwriting perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 8,33 miliar atau 5,90% dibandingkan tahun 2018. Realisasi pendapatan underwriting perusahaan tahun 2019 tercatat sebesar Rp 132,812 miliar, sedangkan tahun 2018 sebesar Rp 141,141 miliar.

6. Hasil investasi

Pada tahun 2019, hasil investasi perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 6,009 miliar dibandingkan tahun 2018. Realisasi hasil investasi perusahaan tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 17,770 miliar, dibanding Rp 23,779 miliar di tahun 2018.

of Rp. 498,87 billion in 2019, whilst in 2018 the asset of Rp. 584,31 billion.

2. *Investment*

Investment fund in 2019 decreased by Rp. 8,22 billion or 3,69% compared to the last year. The company booked its investment of Rp. 214,34 billion in 2019, whilst in 2018 the investment of Rp. 222,56 billion.

3. *Cash and equivalent*

Cash and equivalent in 2019 decreased by Rp. 69,64 billion or 25.50% compared to the least year. The company posted total cash and equivalent of Rp. 239,84 billion in 2019, whilst in 2018 the cash and equivalent of Rp. 309,49 billion.

4. *Equity*

Equity increased by Rp. 10,79 billion compared to the previous year. The company posted the equity of Rp 135,46 billion in 2019, whilst in 2018 the equity of Rp. 146,26 billion

5. *Underwriting Result*

Underwriting result in 2019 decreased by Rp. 8,33 billion or 5,90% compared to the previous year. The company booked underwriting result of Rp. 132,81 billion in 2019, whilst in 2018 the underwriting result of Rp. 141,14 billion.

6. *Investment Result*

Investment result in 2019 decreased by Rp. 6,01 billion compared to the last year. The company booked investment result of Rp. 17,77 billion in 2019, whilst in 2018 the investment result of Rp. 23,77 billion.

7. Biaya usaha

Biaya usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 11,123 miliar pada tahun 2019 atau turun 13,92% dibandingkan tahun 2018. Realisasi biaya usaha perusahaan tahun 2018 sebesar Rp. 79,93 miliar, dan di tahun 2019 sebesar Rp 68,81 miliar.

8. Laba bersih

Pada tahun 2019, Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 3,80 miliar dibandingkan tahun 2018. Realisasi laba bersih perusahaan tahun 2019 sebesar Rp. 79,89 miliar dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 76,09 miliar.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan segenap karyawan ASO atas loyalitas, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan, sehingga perusahaan dapat memperoleh hasil operasional yang tetap baik ditengah situasi kondisi perekonomian yang kurang stabil di tahun 2019.

Kepada seluruh nasabah, rekan bisnis dan pemangku kepentingan lainnya kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kepercayaan dan konsistensi dukungannya terhadap perkembangan usaha kami. Kami akan terus berupaya menghasilkan kinerja yang positif, membanggakan dengan integritas yang tinggi, agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik. Besar harapan kami bahwa dengan dukungan yang sangat besar terhadap kinerja kami, maka eksistensi Perusahaan di masa yang akan datang dapat semakin diperhitungkan.

7. Operational Expense

Operational Expenses in 2019 decreased by Rp. 11,12 billion or 13,92% compared to the previous year. The company posted the operational expense of is Rp. 68,81 billion, whilst in 2018 the operational expense of Rp. 79,93 billion.

8. Profit after Tax

Profit after tax in 2019 increased by Rp. 3,80 billion compared to the corresponding period. The company booked a profit after tax of Rp. 79.89 billion in 2019, whilst in 2018 the profit after tax of Rp. 76,09 billion.

On this great occasion, we would like to express our thanks and great appreciation to Shareholders, Board of Commissioners, Partners, and all employess of ASO for their loyalty, commitment, and dedications, so that the Company can obtain the operational results which remains good in the midst of unstable economic situation.

To all customers, business partners, and stakeholders, we would like to say thank you very much and highest appreciation for the trust built and consistency of support for the development of our business. We continue to generate a positive performance, together with high integrity so that the company keeps improving better in future. It is our great hope with enormous support to our performance, the company's existence can be taken into account in future.

Jakarta, Juni 2020
M. Haryadi Jayaputra
Direktur Utama/*President Director*



Susunan Direksi

Board of Directors

Susunan Direksi diuraikan sebagai berikut :		<i>Board of Directors with composition, as follows :</i>	
Direktur Utama	: M. Haryadi Jayaputra	<i>President Director</i>	: M. Haryadi Jayaputra
Direktur Teknik	: Daniel Liswandi	<i>Technical Director</i>	: Daniel Liswandi
Direktur Pemasaran	: Zul Herry Harahap	<i>Marketing Director</i>	: Zul Herry Harahap
Direktur Kepatuhan	: Rio Ekasaputra	<i>Compliance Director</i>	: Rio Ekasaputra

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem dan struktur dalam menjalankan perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan mematuhi peraturan perundangan dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem mengatur pengelolaan pengendalian perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sedangkan struktur memberikan kejelasan fungsi, hak dan kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai berikut :

1. Prinsip Transparansi mengharuskan Perusahaan untuk :
 - Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai haknya.
 - Informasi yang harus diungkap meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko sistem pengawasan dan pengendalian interen, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
 - Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan serta pemegang polis / tertanggung sesuai peraturan perundang – undangan.

Corporate Governance Principles

Good Corporate Governance (GCG) is a system and structure in operating a company to sustain its business in line with the prevailing laws and values. The system regulates company's management accountably to realize sustainable shareholders' value by not abandoning other stakeholders' interest. Meanwhile, structure provides clarity function, rights, obligation and responsibility between several parties who holds certain interest to company.

To implement good corporate governance, the Company should undertake good corporate governance (GCG) principles, as follows:

1. *Transparency principle requires the Company to:*
 - *Disclose information in timely, adequate, clear, accurate and comparable as well as accessible by the stakeholders based on their rights.*
 - *Information which has to be disclosed, including: vision, mission, business target and controlling strategy, cross shareholding, executive staff, risk management, internal audit and control system, GCG system and implementation and significant event which may affect the Company's condition.*
 - *Transparency principle adhered by the Company is not reducing the Company's obligation to preserve confidential information as well as policy holder/insured based on law and regulation.*

- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
2. Prinsip Akuntabilitas mengharuskan Perusahaan untuk :
- Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing – masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan.
 - Meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - Memastikan adanya struktur, sistem dan *standart operating procedure (SOP)* yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan.
 - Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem imbalan dan hukuman.
3. Responsibilitas mengharuskan Perusahaan untuk :
- Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, Anggaran Dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang – undangan.
 - Bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. Independensi mengharuskan Perusahaan untuk :
- Mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun.
- *Company's policy has to be stated in written statement and communicated to the stakeholders who is eligible to acquire the policy information.*
2. *Accountability Principle requires the Company to:*
- *Determine clear responsibility of each organ and management of the Company which is in line with corporate vision, mission, business target and strategy.*
 - *Ensure that every organ and management of the Company has competency in accordance with responsibility and understand his/her role in implementing GCG.*
 - *Ensure the structure, system and standard operating procedure (SOP) which will ensure implementation of check and balance mechanism in achieving corporate vision, mission and objectives.*
 - *Have self-performance indicators from of all level at the Company based on approved criteria and consistent with corporate values, business target and corporate strategy as well as having reward and punishment system.*
3. *Responsibility requires the Company to:*
- *Be prudent and commit to the agreement, Articles of Association, corporate regulation and Law.*
 - *Act as good corporate citizen including awareness to the environment and carrying social responsibility.*
4. *Independency requires the Company to:*
- *Take an objective decision without any conflict of interest and any intervention from other parties.*

- Menghindari dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.

5. Kesetaraan & Kewajaran mengharuskan Perusahaan untuk :

- Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.
- Memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

- *Prevent unfair domination by any stakeholders and not affected by certain party interest and from conflict of interest.*

5. *Fairness requires the Company to:*

- *Continuously concern the interest of all stakeholders based on fairness principle.*
- *Provides opportunity to all stakeholders to deliver suggestions for the Company's interest and to have information access based on transparency principle.*

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melaksanakan tata kelola Perusahaan berdasarkan Surat Edaran Perusahaan No: 018-SE.ASO/MGT - BOC-XII/2019, tentang pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari tertanggung atau pemegang saham pada khususnya serta *stakeholder* pada umumnya, yaitu dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan agar perseroan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.

Corporate Governance Guidline

The Company implements corporate governance by referring to circular letter No. 018-SE.ASO/MGT-BOC-XII/2019, on Good Corporate Governance implementation manual. The objective of the implementation is to enhance trust from the insured/policy share holder particularly and stakeholder generally by increasing transparency, accountability, responsibility and fairness principles that will bring the Company to have strong competitiveness both in national and international level.

Organ dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang meliputi :

- RUPS.
- Dewan Komisaris.
- Direksi.

Corporate Governance Organ and Structure

The Company has a GCG structure, including:

- GMS*
- Board of Commissioners*
- Board of Directors*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari perusahaan,

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the highest authority of the Company which

yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, baik untuk Dewan Komisaris maupun untuk Direksi.

cannot be altered by other parties either the Board of Commissioners or Board of Directors.

Jenis Penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham yang sesuai dengan kewenangannya adalah :

Type of General Meetings of Shareholders based on its authority are:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan Rapat yang diadakan setiap tahun baik untuk mengesahkan laporan tahunan, rencana kerja, anggaran perusahaan dan hasil penilaian penerapan GCG self assessment.
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa merupakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu – waktu jika dipandang perlu untuk menetapkan atau memutuskan hal – hal yang tidak dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

1. *Annual General Meetings of Shareholders is the meeting conducted annually both to authorize the annual report or budget plan, corporate budget and GCG implementation self-assessment result.*
2. *Extraordinary General Meetings of Shareholders is the meeting conducted at any time if considered necessary to determine or decide several aspects which are not covered on Annual General Meetings of Shareholders.*

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diatur sebagai berikut :

Implementation of Annual General Meetings of Shareholders is regulated as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan laporan tahunan, dilaksanakan paling lambat 6 bulan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh direksi dan/atau komisaris dan/atau pemegang saham, yang diselenggarakan atas permintaan tertulis pemegang saham dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan.

1. *General Meetings of Shareholders on annual report authorization, held minimum 6 months after current fiscal year closing.*
2. *Annual General Meetings of Shareholders which is held at any time, if considered necessary by the Board of Directors and/or Board of Commissioners and/or Shareholders under written request by stating several aspects to be discussed.*

Dewan Komisaris dan Komite - Komite

Board of Commissioners and Committees

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Komisaris Utama : Indra Widjaja
Komisaris : Njoman Sudartha
Komisaris Independen : Rohana Sumihar
Komisaris Independen : Hantarman Taslim

President : Indra Widjaja
Commissioner
Commissioner : Njoman Sudartha
Independent : Rohana Sumihar
Commissioner
Independent : Hantarman Taslim
Commissioner

Tugas Dewan Komisaris

1. Mengawasi kepengurusan perusahaan oleh Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memantau efektifitas penerapan Tata kelola Perusahaan yang baik.
2. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:
 - Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran dasar dan keputusan RUPS
 - Melaksanakan Tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan
3. Komisaris Independen wajib :
 - Membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 28 Februari setiap tahunnya dengan tembusan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas terkait dengan perlindungan kepentingan pemegang polis baik yang menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada Badan Mediasi, Badan Arbitrase atau Badan peradilan
 - Mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris apabila diketemukan terdapat kebijakan atau tindakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis dan memberikan laporan kepada Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) apabila anggota Dewan Komisaris tidak bersedia menerima usulan penyelenggaraan rapat serta apabila terdapat Dewan Komisaris menolak atau tidak setuju dengan hasil penilaian Komisaris Independen atas kebijakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan pemegang polis.

Duty of Board of Commissioners

1. *Overseeing the Company's management carried by the Board of Directors in maintaining interest balance of every parties and providing advice to the Board of Directors and monitoring Good Corporate Governance Implementation effectiveness.*
2. *Implementation of Board of Commissioners duty has to comply with several principles, as follows:*
 - *Comply with law and ethical code, Articles of Association and GMS Decision*
 - *Carrying duty on good will, free from conflict of interest, adequate information, rational consideration at its best for the Company's interest*
3. *Independent Commissioner has to:*
 - *Prepare annual report to be submitted to Indonesia Fiancial Service Authority (OJK) at the latest on February 28 in every year with notification to Board of Directors and Board of Commissioners regarding his/her duty implementation related with policy holders interest both on service or claim settlement, including report about dispute under settlement at Intermediary party, Arbitrary Agency or Court.*
 - *Proposing Board of Commissioners meeting once the Board of Directors policy or action may bring loss or potentially harm the policy holders' interest and providing report to the Non-Bank Supevisor if the Board of Commissioners member failed to receive meeting implantation, rejects or not being agree with independent commissioner assessment result on Boar of Directors policy which may bring loss or potentially bring loss to the policy holders.*

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Dewan Komisaris
2. Dewan komisaris menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Dewan Komisaris
3. Untuk setiap rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris
4. Setiap anggota dewan komisaris baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

1. *Board of Commissioners meeting is conducted periodically at least once in a month as also regulated under Board of Commissioners meeting procedure.*
2. *Board of Commissioners determines meeting procedure, including decision making mechanism and disclose it on the Board of Commissioners manual.*
3. *At every Board of Commissioners meeting, minutes of meeting is prepared including any dissenting opinion taken on the Board of Commissioners meeting.*
4. *Every Board of Commissioners member both attending and not attending the meeting has the rights to receive Board of Commissioners Minutes of Meeting.*

Komite – Komite Pada Dewan Komisaris

Untuk menunjang efektifitas kerja Dewan Komisaris, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

Committees Under the Board of Commissioners

In order to support the Board of Commissioner's work effectively, the following Committees need to be established:

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Audit Committee

Audit Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Hantarman Taslim
Anggota : Njoman Sudartha
Indrijati

*Chairman : Hantarman Taslim
Members : Njoman Sudartha
Indrijati*

Komite Audit bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Audit Committee is responsible for serving as facilitator for the Board of Commissioners to ensure that Company's internal control has been carried out properly. The internal and external audits have been implemented based on recognized auditing standard and carrying monitoring and evaluation.

Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : Njoman Sudartha
Muhamad Fahrozi Zaelani

Komite Pemantau Risiko bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam mengkaji kualitas dan efektifitas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : Indra Widjaja
Anggota : Njoman Sudartha
Hantarman Taslim
Liennawati Oey

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu Pemegang Saham untuk menetapkan kriteria dan memilih calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Perusahaan serta sistem dan prosedur sistem penilaian dan remunerasinya serta membantu menyusun sistem penggajian, tunjangan dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Risk Oversight Committee

Member of Risk Oversight Committee in the Company consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Rohana Sumihar
Member : Njoman Sudartha
Muhamad Fahrozi Zaelani*

Risk Oversight Committee is responsible for serving as a facilitator for the Board of Commissioners in studying risk management policy quality and its effectiveness set up by the Board of Directors, as well as for assessing risk tolerance acceptable by the Company.

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee consists of a chairman and two members, as follows:

*Chairman : Indra Widjaja
Member : Njoman Sudartha
Hantarman Taslim
Liennawati Oey*

Nomination and Remuneration Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in assisting Shareholders to establish criteria and select candidates for Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives as well as appraisal system and procedure and the remuneration as well as assisting in preparing payroll, allowance and other facilities system and controlling the implementation.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Njoman Sudartha
Anggota : Rohana Sumihar
Liennawati Oey

Komite Tata Kelola Perusahaan bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk mengkaji kebijakan Good Corporate Governance secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi dan menilai kesesuaian penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan yang disusun oleh Direksi, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan Corporate Social Responsibility.

Direksi

Komposisi Direksi.

Direktur Utama : M. Haryadi Jayaputra
Direktur Teknik : Daniel Liswandi
Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap
Direktur Kepatuhan : Rio Ekasaputra

Tugas Anggota Direksi adalah:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.
2. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang – undangan untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengawasan termasuk auditor internal dan auditor eksternal.
3. Membuat daftar pemegang Saham dan Daftar Khusus.
4. Menyiapkan dan membuat rencana kerja dan Anggaran perusahaan sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang perusahaan.

Corporate Governance Committee

Corporate Governance Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Njoman Sudartha
Member : Rohana Sumihar
Liennawati Oey*

Corporate Governance Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in comprehensively studying the Good Corporate Governance policies set up by the Board of Directors and assessing the suitability of the implementation of Good Corporate Governance policies set up by the Board of Directors, including those related to business ethics and Corporate Social Responsibility.

Board of Directors

Board of Directors Composition.

*President Director : M Haryadi Jayaputra
Technical Director : Daniel Liswandi
Marketing Director : Zul Herry Harahap
Compliance Director : Rio Ekasaputra*

Duty of the Board of Directors are:

1. *The Board of Directors serve and are responsible to manage and operate the Company based on its interest and objective.*
2. *Establish and implement the company controlling system to preserve the Company's asset and performance and also to comply with the laws, so that the Company should has the supervision system including internal auditor and external auditor.*
3. *Listing the shareholders and special list.*
4. *Preparing and setting up the working plan and budget as a breakdown of Company's long-term plan.*

5. Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan yang tercermin pada terlaksananya fungsi sekretaris perusahaan sebagai penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:
 - a. Mematuhi peraturan perundang – undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
 - b. Berdasarkan pada itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan.
 - c. Berdasarkan tata kerja tertulis, baik tata kerja diantara direktur maupun tata kerja direksi dengan Dewan Komisaris. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh Direksi maupun yang ditetapkan oleh perusahaan.
 - d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Tugas Direksi yang berkaitan dengan penerapan GCG meliputi:

1. Menetapkan pedoman penerapan GCG.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan.
3. Memantau pelaksanaan tugas tim GCG.
4. Membuat kebijakan sesuai peraturan perundangan-undangan dan kode etik yang berlaku.

Kebijakan GCG Perusahaan juga mengatur kebijakan bagi organ Perusahaan dan Karyawan, Kebijakan Etika Bisnis dengan Mitra Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Kebijakan Bagi Pemegang Polis, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Metode Penilaian Perusahaan.

Rapat Direksi

1. Rapat Direksi diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Direksi.

5. To ensure the smooth communication between the Company and all stakeholders which is reflected by the implementation corporate secretary function as a liaison officer between the Companies all stakeholders. The implementation of Board's duties must following these principles:

- a. Taking full responsibility of its duty implementation to the Shareholders on the GMS.*
- b. Based on utmost faith, free from conflict of interest, adequate information, rationale consideration for the best company's interest.*
- c. Based on written procedures, both among the directors or with commissioners. Implement the procedures, both those stipulated by the board themselves or those set up by the Company.*
- d. Be responsible on their duties to shareholders through GMS.*

Board of Directors duty which is related with GCG implementation is as follows:

- 1. Determining GCG implementation manual.*
- 2. Implementing GCG principles in managing the Company.*
- 3. Monitoring GCG team duty implementation.*
- 4. Formulating policy based on prevailing regulation and ethical code.*

GCG policy of the Company also regulates policy for company's organ and the employees, Business Ethic Policy with Insurance and Re-Insurance Company partners, Policy Holder policy, Risk Management Policy, Conflict of Interest Policy, Company's Assessment Policy and Method.

Board of Directors Meeting

- 1. Board of Directors meeting held periodically minimum once a month and regulated under Board of Directors meeting*

2. Direksi menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantumkannya dalam tata kerja Direksi.
3. Untuk setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Direksi
4. Setiap anggota Direksi baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah rapat Direksi.
5. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing – masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik.

- procedure.*
2. *The Board of Directors implements meeting procedure, including voting mechanism and disclose on the Board of Directors Manual.*
 3. *Board of Director Meeting must be resumed in Minutes of Meeting including dissenting opinion occurred on the BOD meeting.*
 4. *All BOD member, both attending and not attending, reserves the rights to receive minutes of meeting.*
 5. *Total BOD meeting implemented and attendance of BOD member has to be disclosed on Good Corporate Governance implementation self-assessment report.*

Komite – Komite Pada Direksi

Committees Under the Board of Directors

Untuk menunjang efektifitas kerja Direksi, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

In order to support the Board of Director’s work effectively, the following Committees need to be established: :

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Risk Management Committee consists of a Chairman and three members, as follows:

Ketua : Rio Ekasaputra
 Anggota : M. Haryadi Jayaputra
 Daniel Liswandi
 Zul Herry Harahap

*Chairman : Rio Ekasaputra
 Members : M. Haryadi Jayaputra
 Daniel Liswandi
 Zul Herry Harahap*

Komite Manajemen Risiko merupakan komite tingkat Direksi di lingkup Perusahaan yang mengimplementasikan penerapan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh perusahaan. Komite ini beranggotakan seluruh Direktur Perusahaan dimana Direktur Kepatuhan yang membawahkan fungsi manajemen risiko sebagai Ketua, dan Direktur lainnya sebagai anggota.

Risk Management Committee is a committee under the Board of Directors which implement the risk management and all risk exposure taken by the Company. The committee consists of all the board members which is led by the Director of Compliance, as the Director which also responsible for risk management.

Komite Pengembangan Produk

Anggota Komite Pengembangan Produk Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : Zul Herry Harahap
Seftian Budi Kurniawan
Rino Firmannur

Komite Pengembangan Produk adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahkan fungsi pengembangan produk dalam menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk dan mengevaluasi kinerja produk.

Komite Investasi

Komite Investasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : Daniel Liswandi
Liennawati Oey
Seftian Budi Kurniawan

Komite Investasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam memantau dan memastikan pengelolaan investasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Unit Kerja Perusahaan

Untuk menunjang efektivitas kerja Direksi, Perusahaan membentuk Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan, Satuan Kerja Pengaduan Komplain Nasabah, dan Penanggung jawab Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).

Product Development Committee

Member of Product Development Committee consists of a chairman and three members, as follows:

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Members : Zul Herry Harahap
Seftian Budi Kurniawan
Rino Firmannur*

Product Development Committee is a committee which set up the strategic plan to develop, market and evaluate the product performance. The committee is formed and responsible to Director who is responsible for product development function.

Investment Committee

Member of Investment Committee consists of a chairman and three members, as follows:

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Members : Daniel Liswandi
Liennawati Oey
Seftian Budi Kurniawan*

Investment Committee is committee which is formed and responsible to the Board in monitoring and ensuring the investment strategy to be in line with the regulation.

Working Units

To support Board of Director's work effectively, the Company established a Corporate Secretary, a Risk Management Unit, an Internal Audit Unit, a Corporate Governance and Compliance Unit, a Customer Complaint Handling Unit, and The Officer for Anti - Money Laundering and Counter Financing Terrorism (AML CFT)

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk seorang sekretaris perusahaan sebagai penghubung (*liaison officer*), menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS. Sekretaris Perusahaan dirangkap salah satu anggota Direksi yang dalam tugasnya bertanggungjawab kepada Direksi dan melaporkan tugasnya secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan.

Untuk sekretaris perusahaan dipimpin oleh Daniel Liswandi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk pengendali di tingkat operasional yang melakukan pelaksanaan proses manajemen risiko, sehingga dapat memberikan informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Audit Internal

Untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan membentuk unit kerja pengawasan internal untuk memastikan perusahaan menerapkan standar auditing terkini di Perusahaan.

Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan

Untuk melaksanakan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perusahaan membentuk Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan yang mengkoordinasikan pelaksanaan GCG disetiap unit kerja.

Corporate Secretary

The Company appoints a Corporate Secretary as liaison officer, to administer and keep corporate document, including but not limited to Shareholders List, Special List and BOD and General Minutes of Meetings. The Corporate Secretary is served by a member of Board of Directors who is responsible to the Board of Directors and report his/her duty periodically or at any time if considered needed.

Corporate Secretary is under Daniel Liswandi

Risk Management Unit

It is as working unit at the operational level that implement the risk management, so that it can provide information about potential risks early and then take adequate steps to mitigate the impacts

Internal Audit

To improve the supervision function, the Company established internal audit unit to ensure the Company has implemented most update auditing standard in the Company.

Corporate Governance and Compliance Unit

To implement the Guidelines of Good Corporate Governance, the Company established Corporate Governance and Compliance Unit which coordinates the implementation of Good Corporate Governance at every working unit.

Satuan Kerja Pengaduan Komplain Nasabah

Untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dan melaksanakan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan komplain bagi nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penanggung Jawab Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Penanggung Jawab APU & PPT bertanggungjawab terhadap Direktur Kepatuhan. Keberadaan unit kerja ini adalah untuk memastikan Perusahaan dapat mengenal profil Nasabah, mengidentifikasi indikasi transaksi keuangan mencurigakan yang dapat mengarah pada Tindak Pidana Pencucian Uang dan untuk memastikan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) berjalan dengan baik.

Kebijakan

Kebijakan Etika Bisnis

Perusahaan juga mengatur etika bisnis dengan Mitra Usaha, dan Perusahaan Reasuransi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Menjalani hubungan bisnis dengan mitra usaha, perusahaan pembiayaan dan perusahaan reasuransi yang telah dan masih memiliki ijin resmi dari regulator dan sesuai kode etik yang berlaku.
2. Berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dimana perusahaan berada.
3. Memenuhi hak - hak pemegang saham dengan memberikan manfaat yang memadai serta memberi akses yang sama tentang informasi perusahaan.

Customer Complaints Handling Working Unit

To ensure that the company owns and implement service mechanisms and complaints handling settlement for customers in line with regulations.

The Officer for Anti Money Laundering (AML) and Counter- Terrorism Financing (CFT)

The Officer of AMT and CFT is responsible to Director of Compliance. The unit is established to ensure that the Company understand the customer profile, identifies the suspicious financial transaction which leads to money laundering, and to ensure the program of Anti Money Laundering (AMT) and Counter Financing of Terrorism (CFT) is implemented well.

Policy

Business Ethics Policy

The Company also regulates ethics with Business Partners by implementing several principles as follows:

1. *Establishing business relationship with business partners which has and holds official license from regulator and based on prevailing ethical code.*
2. *Putting the best effort to comply with prevailing regulation, firmly holding commitment and providing positive contribution to the circumstances where the Company is located.*
3. *Fulfilling shareholders' rights and providing adequate benefit and equal access on corporate information.*

- | | |
|--|--|
| <p>4. Memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai yang diperjanjikan di polis.</p> | <p>4. <i>Providing service to customers based on agreement on the policy.</i></p> |
| <p>5. Menanamkan nilai – nilai dan budaya perusahaan kepada seluruh pegawai , mendorong kedua belah pihak (pegawai dan perusahaan) untuk mematuhi ketentuan Perjanjian Kerja Sama (PKS) serta memberikan perilaku yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja</p> | <p>5. <i>Internalizing corporate values and culture to all employees, encouraging both parties (employees and company) to comply with joint labor agreement and providing equal treatment based on competency and performance.</i></p> |
| <p>6. Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat dengan melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar.</p> | <p>6. <i>Highly promoting fair business competition by prohibiting bribe or unfair discount.</i></p> |
| <p>7. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan batas- batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum.</p> | <p>7. <i>Establishing professional relationship based on ethical values and under acceptable tolerance limit based on law.</i></p> |

Kebijakan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko meliputi namun tidak terbatas risiko:

- 1) Risiko Strategis.
- 2) Risiko Operasional.
- 3) Risiko Asuransi.
- 4) Risiko Kredit
- 5) Risiko Pasar.
- 6) Risiko Likuiditas.
- 7) Risiko Hukum.
- 8) Risiko Kepatuhan.
- 9) Risiko Reputasi.

Perusahaan telah mengantisipasi risiko-risiko tersebut melalui berbagai upaya baik dengan membangun sistem, kebijakan yang dilengkapi SOP serta staf/manajer atau SDM yang terlatih dan berpengalaman.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Kebijakan perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan diatur sebagai berikut:

1. Semua organ perusahaan dan karyawan dalam mengelola perusahaan dan atau bekerja harus melakukan prinsip – prinsip GCG.
2. Mematuhi semua ketentuan perundangan dan kode etik yang berlaku.

Risk Management Policy

The Company implements risk management policy including but not limited to:

1. *Strategic Risk*
2. *Operational Risk*
3. *Insurance Risk*
4. *Credit Risk*
5. *Market Risk*
6. *Liquidity Risk*
7. *Legal Risk*
8. *Compliance Risk*
9. *Reputation Risk*

The Company has anticipated the risks through various efforts both by developing system, policy equipped with SOP and staff/manager or well-trained and experienced human resources.

Conflict of Interest Policy

Corporate policy to prevent conflict of interest is regulated as follows:

1. *Every Company's organ and employee has to comply with GCG principles in managing the Company or performing duty.*
2. *Complying with every prevailing law and code of conduct.*

3. Dilarang untuk menerima hadiah dan atau donasi dari pihak eksternal yang bisa menyebabkan dan atau menimbulkan bias atau faktor subyektif dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Struktur organisasi yang menggambarkan independensi setiap bagian dan atau departemen.
5. Mengelola dan melakukan pekerjaan secara professional tanpa dipengaruhi atau ditekan serta tanpa adanya benturan kepentingan dari pihak manapun.

Pedoman perilaku

Perusahaan telah menetapkan pedoman perilaku pada nilai – nilai perusahaan yang meliputi: Integritas, Sikap Positif, Komitmen, Perbaikan Berkelanjutan, Inovatif serta Kesetiaan. Pedoman perilaku ini tidak hanya membedakan, tapi sekaligus menjadikan setiap insan dalam Perusahaan senantiasa berupaya menampilkan kinerja dan dedikasinya secara optimal.

Pengungkapan Informasi

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait sesuai peraturan perundangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif. Informasi yang dimaksud meliputi: Komposisi pemegang saham, faktor risiko, pengungkapan kasus dan kronologisnya, etika bisnis dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dilain sisi, Perusahaan juga menjaga informasi yang bersifat rahasia kecuali diharuskan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Assesment Tata Kelola Perusahaan

Laporan tahunan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 30 April berikutnya, dan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*soft copy*).

3. *Prohibited to receive reward and or donation from external party which may encourage or bring bias or subjective factor in taking decision which may bring loss to the Company.*
4. *Organization structure which illustrates independency of every division and or department.*
5. *Managing and carrying duty professionally without interfered or pressured and conflict of interest from any party.*

Code of Conduct

The Company has implemented code of conduct on corporate values including: integrity, positive attitude, commitment, sustainable improvement, innovative, loyalty. The Code of conduct is not only classifying but also creating people of the Company which always seeks to deliver optimum performance and dedication.

Information Disclosure

The Company has to disclose key information on the Annual Report and Financial Statements to the shareholders and government agency based on prevailing law and regulation in timely, accurate, clear and objective. Respective information is including: shareholders composition, risk factor, case and chronology disclosure, business ethics and GCG implementation in the Company. On the other hand, the Company also preserves confidential information unless mandated under prevailing law and regulation.

Good Corporate Governance Self-Assessment

Self - Assessment annual report on implementation of good corporate governance is submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK) at the latest on April 30 in the form of hard copy and soft copy.

Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Asuransi Sumit Oto telah melaporkan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan tahun 2019 dengan dengan peringkat 2 yang mencerminkan Manajemen telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.

Hasil Assesment Profil Risiko

Sebagai bagian dari industri jasa keuangan yang memiliki kompleksitas operasional dan tingkat persaingan yang tinggi, maka tentunya Perusahaan dihadapkan pada potensi terjadinya risiko yang dapat mengganggu tujuan Perusahaan. Oleh sebab itu, sesuai dengan ketentuan OJK dan juga kebutuhan, maka Perusahaan melakukan Penilaian sendiri atas Profil Risiko Perusahaan. Adapun penilaia yang dilakukan mencakup 2 jenis penilaian yaitu:

1. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko sesuai dengan POJK No. 10/POJK.05/2014: Perusahaan telah menjalankan penilaian Tingkat Risiko yang terdiri atas 7 (tujuh) jenis risiko dengan nilai secara keseluruhan per 31 Desember 2019 adalah **Sedang Rendah atau di peringkat 2**
2. Laporan Profil Risiko Perusahaan Terintegrasi sebagai bagian dari konglomerasi Keuangan Sinar Mas sesuai POJK 17/POJK.03/2014: Peringkat Profil Risiko PT. Asuransi Sumit Oto Secara keseluruhan, baik dari sisi Risiko Inheren maupun KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) Terintegrasasi posisi per 31 Desember 2019 adalah **RENDAH atau di peringkat 2**

PT. Asuransi Sumit Oto had submitted self-assessment of implementation on good corporate governance year 2019 with the score 2 which reflects that the Management had implemented an adequate good corporate governance generally. It is reflected by adequate implementation of good corporate governance principles. The weaknesses of the implementation is not significant and can be mitigated by the management with the normal actions.

Risk Profile Self-Assesment

As a part of financial services industry which has complicated operational process and high level of competition, the Company is exposed with the risks which can hamper the company to reach the objectives.

Therefore, in line with the OJK regulations and also its need, the Company doing the Risk Profile Self-Assesment which cover 2 kinds of assesment as follows:

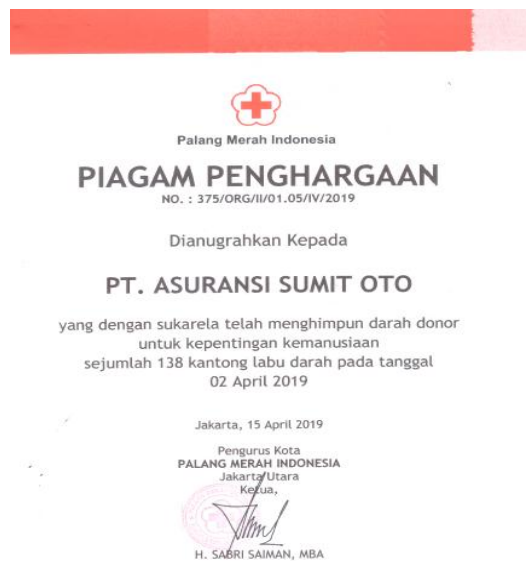
1. *Risk Profile Assesment Report based on POJK No. 10/POJK.05/2014: The Company has carried out the assesment on 7 (seven) risks with an overall value as of December 31, 2019 is **Low to Moderate or Level 2***
2. *Integrated Risk Profile Report as an entity under Sinar Mas Financial Conglomerate based on POJK 17/POJK.03/2014: The overall risk profil rating of PT. Asuransi Sumit Oto, both based on inherent risk and integrated KPMR as of December 31, 2019 is **Low or Level 2.***

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

<p>Kegiatan Donor Darah</p> <p>Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, PT. Asuransi Sumit Oto bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 02 April 2019 dan 10 September 2019 bertempat di Plaza Simas Gedung 1 Lt. 9, Jl. KH. Fachrudin No. 18, dimulai pukul 08:00 - 12:00 dan juga pada tanggal 30 Oktober 2019 memberikan sumbangan dana kepada PMI sebesar Rp. 50.000.000,-</p> <p>Respon positif dan antusiasme yang besar terlihat dari para peserta yang mengikuti kegiatan donor darah tersebut. Tidak kurang setiap kegiatan donor 140 kantong darah berhasil dikumpulkan dari para peserta yang terdiri atas manajemen dan karyawan PT. Asuransi Sumit Oto serta pihak lain di luar perusahaan.</p>	<p>Blood Donation</p> <p><i>As a commitment of its social responsibility, PT. Asuransi Sumit Oto in cooperation with Indonesian Red Cross (PMI) held the blood donation twice on April 02 and September 10, 2019. The event was held at Plaza Simas Building 1, 9th floor, Jl. KH. Fachrudin. No. 18 starting at 08:00 – 12:00. Then, in October 30, 2019 the company also donated IDR 50,000,000 for Indonesian Red Cross (PMI).</i></p> <p><i>The activity gained positive response and great enthusiasm from the participants. Not less than every donor activity 140 bags of blood are collected from the participants consisting of management and employees of PT. Asuransi Sumit Oto and also external party.</i></p>
---	--

Kegiatan Donor Darah Tanggal 02 April 2019



Kegiatan Donor Darah Tanggal 10 September 2019



Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK)

Pemahaman atau literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 bahwa literasi keuangan baru mencapai sekitar 31%. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia bisa dikatakan masih jauh tertinggal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sesuai dengan amanah POJK Nomor 01/POJK.01/2013 dan SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014, maka PT. Asuransi Sumit Oto yang diwakili oleh direksi, mengadakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK), yaitu pada tanggal 09 Oktober 2019 bertempat di SMAN 1 Angkola Selatan dengan jumlah peserta 60 siswa.

Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan CSR perusahaan berupa pemberian 4 unit *Desktop Computer* untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Financial Education Literacy Activity

Indonesian Financial Literacy is still low. According to Indonesian Financial Services Authority (OJK) survey in 2018, Indonesian Financial Literacy was just about 31%. The data shows that Indonesia was left behind compared to other neighboring countries.

As an effort to enhance financial literacy for Indonesians and corresponds to the mandate of POJK number 01/POJK.01/2013 and SE OJK number 1/SEOJK.07/2014, PT. Asuransi Sumit Oto which was represented by the board of directors held the Financial Education Literacy Activity on October 09, 2019 in SMAN 1 Angkola Selatan attended by 60 students.

The company also held the CSR Program by donating 4 unit personal computers for schools to support their learning process.

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan 2019



Ekiden di Qbig BSD City Mall



Outbound Seruni, Bogor 13-14 Juli 2019





Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00075/2.1005/AU.1/08/1549-2/1/III/2020

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Sumit Oto:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Sumit Oto terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00075/2.1005/AU.1/08/1549-2/1/III/2020

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Asuransi Sumit Oto:

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Sumit Oto, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Sumit Oto tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Sumit Oto as of 31 December 2019, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Rialiany Arista Ku, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 1549*

11 Maret 2020

11 March 2020

PT ASURANSI SUMIT OTO

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019***

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 - 40	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

PT ASURANSI SUMIT OTO ("PERSEROAN")

PT ASURANSI SUMIT OTO ("THE COMPANY")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: M. Haryadi Jayaputra
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-29189898
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Zul Herry Harahap
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-29189898
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat pada laporan keuangan ini lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material pada laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 11 Maret/March 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



M. Haryadi Jayaputra

Zul Herry Harahap

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2019	2018	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6	239.843	309.490	Cash and cash equivalents
Piutang asuransi	7	8.863	19.871	Insurance receivables
Investasi	8	214.338	222.561	Investments
Deposito wajib	9	20.019	20.000	Obligatory time deposits
Aset reasuransi	10	3	3	Reinsurance assets
Beban akuisisi yang ditangguhkan	12	-	1	Deferred acquisition cost
Aset tetap - bersih		188	162	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	11	9.306	11.926	Deferred tax assets
Aset lain-lain		309	299	Other assets
JUMLAH ASET		492.869	584.313	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang asuransi		5.517	11.154	Insurance payables
Utang pajak penghasilan		193	1.355	Income tax payable
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan	10	336.072	428.312	Provisions for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		4.831	8.025	Other liabilities and accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS		346.613	448.846	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	13	100.000	100.000	Share capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	14	20.000	16.957	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		26.256	18.510	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		146.256	135.467	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		492.869	584.313	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2019	2018	
PENDAPATAN				
Pendapatan premi bersih:				REVENUE
Premi bruto	15	220.243	267.612	Net premium income:
Beban premi reasuransi		(208)	(193)	Gross premiums
Perubahan atas provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	16	30.645	(5.896)	Reinsurance premium cost
Jumlah pendapatan premi bersih		250.680	261.523	Change in provision for unearned premiums
Penghasilan investasi	17	17.770	23.779	Total net premium income
Pendapatan bunga dari setara kas		20.772	14.804	Investment income
JUMLAH PENDAPATAN		289.222	300.106	Interest income from cash equivalents
BEBAN				
Beban klaim:				EXPENSES
Klaim bruto	18	(117.483)	(126.515)	Claims expense:
Pemulihan reasuransi		46	14	Gross claims
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	19	(429)	7.775	Reinsurance recovery
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan		-	(20)	Change in outstanding claims provision
Jumlah beban klaim, bersih		(117.866)	(118.746)	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Beban komisi		-	(1.635)	Total claims expense, net
Beban usaha	20	(68.808)	(79.931)	Commission expenses
Beban lain-lain		(7.556)	(7.262)	Operating expenses
JUMLAH BEBAN		(194.230)	(207.574)	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan		94.992	92.532	TOTAL EXPENSES
Beban pajak penghasilan	11	(15.096)	(16.436)	Income before tax
LABA BERSIH		79.896	76.096	Income tax expense
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Perubahan atas pengukuran kembali aktuarial liabilitas imbalan pasca-kerja		(50)	145	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	11	13	(36)	Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(37)	109	Tax on other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		79.859	76.205	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah/ Total	
		Modal saham/ Share capital	Telah ditentukan penggunaan-nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan-nya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		100.000	12.395	27.657	140.052	Balance as of 31 December 2017
Laba komprehensif:						<i>Comprehensive income:</i>
Laba bersih		-	-	76.096	76.096	<i>Net income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	109	109	<i>Total other comprehensive income</i>
Pembentukan cadangan umum	14	-	4.562	(4.562)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pembagian dividen kas	21	-	-	(80.790)	(80.790)	<i>Distribution of cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		100.000	16.957	18.510	135.467	Balance as of 31 December 2018
Laba komprehensif:						<i>Comprehensive income:</i>
Laba bersih		-	-	79.896	79.896	<i>Net income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	(37)	(37)	<i>Total other comprehensive income</i>
Pembentukan cadangan umum	14	-	3.043	(3.043)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pembagian dividen kas	21	-	-	(69.070)	(69.070)	<i>Distribution of cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		100.000	20.000	26.256	146.256	Balance as of 31 December 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2019	2018	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba bersih		79.896	76.096	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap		119	103	Depreciation of fixed assets
Pendapatan bunga dari setara kas dan deposito berjangka		(22.225)	(24.055)	Interest income from cash equivalents and time deposits
Pendapatan bunga dari efek utang	17	(16.297)	(14.404)	Interest income from debt securities
Pendapatan dividen kas	17	(20)	(124)	Cash dividend income
Beban pajak penghasilan	11	15.096	16.436	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Piutang asuransi		11.008	(1.085)	Insurance receivables
Beban akuisisi yang ditangguhkan		1	1.681	Deferred acquisition cost
Aset lain-lain		(10)	29	Other assets
Aset reasuransi		-	20	Reinsurance assets
Utang asuransi		(5.637)	3.173	Insurance payables
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan		(92.240)	(1.798)	Provision for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(3.244)	3.608	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga dari setara kas		20.772	14.804	Interest income received from cash equivalents
Pembayaran pajak penghasilan		(13.625)	(16.764)	Income tax paid
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(26.406)	57.720	Net cash (used in) provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Bunga dari deposito berjangka		1.451	9.548	Interest from time deposits
Bunga dari efek utang		20.463	16.545	Interest from debt securities
Penerimaan dividen kas	17	20	124	Proceeds of cash dividend
Pembelian aset tetap		(145)	(13)	Acquisitions of fixed assets
Pencairan deposito berjangka		-	168.000	Withdrawals of time deposits
Penempatan efek utang		(35.960)	(74.800)	Placements in debt securities
Hasil dari efek utang yang jatuh tempo		40.000	-	Proceed from maturity of debt securities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		25.829	119.404	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran dividen kas	21	(69.070)	(80.790)	Payment of cash dividends
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(69.070)	(80.790)	Net cash used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas		(69.647)	96.334	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		309.490	213.156	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	6	239.843	309.490	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

- a. PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Oktober 2010 dan berdomisili di Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan adalah dalam bidang asuransi kerugian. Perseroan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 4 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungjawaban kendaraan bermotor dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungjawaban masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Perseroan merupakan bagian dari Grup Sumitomo, Jepang, melalui kepemilikan atas PT Summit Auto Group, yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Summit Investment Indonesia (pemegang saham mayoritas Perseroan). Grup Sumitomo, Jepang, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Indra Widjaja
Rohana Sumihar
Hantarman Taslim
Njoman Sudartha

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

M. Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi
Zul Herry Harahap
Rio Ekasaputra*

* Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 1 Oktober 2019, Rio Ekasaputra ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan mempunyai 14 orang karyawan.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

- b. Direksi Perseroan telah menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 11 Maret 2020.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali jika standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

1. GENERAL INFORMATION

- a. PT Asuransi Sumit Oto (the "Company") was established on 18 October 2010 and is domiciled at Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company engages in loss insurance business. The Company obtained its business license in the general insurance business from the Ministry of Finance based on its Decision Letter No. KEP-343/KM.10/2011 dated 25 April 2011. The Company started its commercial operations on 4 May 2011.

In operating its business, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for motor vehicles, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% and 49%, respectively.

The Company is ultimately part of Sumitomo Group, Japan, through the ownership of PT Summit Auto Group, which is the majority shareholder of PT Summit Investment Indonesia (the Company's majority shareholder). Sumitomo Group, Japan, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

* Based on Shareholders Resolution dated 1 October 2019, Rio Ekasaputra has been appointed as the Compliance Director.

- d. As of 31 December 2019 and 2018, the Company had 14 employees.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

- b. The Company's Directors approved the financial statements for issuance on 11 March 2020.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, dibulatkan ke dalam jutaan terdekat kecuali dinyatakan khusus, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi terhadap estimasi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan utama dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang mungkin memiliki dampak penyesuaian yang material dalam tahun berikutnya termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan mengharuskan pengukuran nilai wajar, untuk aset dan liabilitas keuangan.

Ketika mengukur nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perseroan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar ditentukan menggunakan tingkat hirarki berikut ini dan digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (harga) atau tidak langsung (yang berasal dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: *input* yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, rounded to the nearest million, unless otherwise specified, which is the Company's functional currency.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

(i) Judgments

Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 10 - measurements of outstanding claims provision.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in Note 10 - measurements of outstanding claims provision.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for financial assets and liabilities.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).*
- *Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Jika *input*, yang digunakan untuk mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas yang digambarkan dari berbagai sumber level dari tingkat hirarki nilai wajar yang berbeda, maka pengukuran nilai wajar yang berbeda untuk keseluruhan kelas dari aset atau liabilitas tersebut dipertimbangkan untuk menggunakan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran (Level 3 menjadi yang terendah).

Informasi lebih lanjut tentang asumsi yang dibuat dalam mengukur nilai wajar termasuk dalam Catatan 22 - instrumen keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi dibawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Deposito berjangka pendek dengan jatuh tempo sama dengan atau kurang dari tiga bulan dipertimbangkan sebagai setara kas.

b. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perseroan menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan dan tidak pasti tertentu berdampak merugikan pemegang polis. Sebagai panduan umum, Perseroan menentukan terdapatnya risiko asuransi signifikan pada kontrak asuransi dengan membandingkan manfaat yang dibayar dengan manfaat yang akan terutang jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

Pada saat suatu kontrak telah memenuhi syarat sebagai kontrak asuransi, kontrak tersebut tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajiban berakhir atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, kontrak asuransi tidak direklasifikasi selama periode kontrak bahkan jika risiko asuransi menjadi tidak signifikan atau tidak ada.

Kontrak asuransi jangka pendek adalah kontrak asuransi tanpa ada komponen deposit untuk periode sama dengan atau kurang dari 12 bulan dan memungkinkan asurador untuk membatalkan kontrak, atau menyesuaikan persyaratan kontrak asuransi pada akhir setiap periode kontrak, seperti penyesuaian jumlah premi atau penutupan yang diberikan. Pendapatan premi bruto jangka pendek dan premi reasuransi terkait diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 22 - financial instruments.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Short-term time deposits with original maturities of three months or less are considered as cash equivalents.

b. Insurance contract

An insurance contract is a contract under which the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. As a general guideline, the Company determines whether it has significant insurance risk, by comparing benefit paid with the benefit payable if the insured event did not occur.

Once a contract has qualified as insurance contract, it remains an insurance contract until all rights and obligations are extinguished or expired. Therefore, an insurance contract is not reclassified during its life even if insurance risk becomes insignificant or non-existence.

Short-term insurance contracts are insurance contracts without a deposit component which provide a coverage for 12 months or less and typically give insurer the rights to cancel the contract, or adjust the terms of contract at the end of each contract period, such as adjustment of premium amount or coverage. Short-term gross premium revenue and the related reinsurance premium cost are recognized as revenue over the policy term in accordance with the proportion of protection.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Reasuransi

Perseroan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Beban premi reasuransi diakui sebagai pengurang dari pendapatan premi sepanjang periode kontrak sehubungan dengan pendapatan yang diakui untuk premi yang berasal dari polis-polis asuransi yang ditanggung oleh kontrak reasuransi. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perseroan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dicatat sebagai pengurang beban klaim di laba rugi. Perseroan tetap bertanggung jawab terhadap pemegang polis untuk kerugian yang direasuransikan meskipun jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai perjanjian reasuransi.

Aset reasuransi merupakan nilai hak kontraktual neto Perseroan dalam perjanjian reasuransi, yaitu jumlah yang dapat dipulihkan dari premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan dan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Aset reasuransi ditelaah penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan atau lebih sering ketika terdapat indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai hasil atas kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perseroan tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur secara andal atas jumlah yang akan diterima Perseroan dari reasuradur. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

d. Pengakuan pendapatan

Premi bruto terdiri dari jumlah premi yang diterima dan akan diterima untuk seluruh periode yang dijamin oleh kontrak yang ditutup selama suatu periode akuntansi, dan diakui pada tanggal dimana polis asuransi menjadi efektif.

Premi bruto disajikan secara bersih setelah dikurangi biaya akuisisi, seperti potongan premi.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang terkait pada periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan di amortisasi menggunakan metode prorata 365 hari untuk kontrak asuransi.

Komisi yang diterima dari reasuradur diakui sebagai pendapatan saat risiko diterima oleh reasuradur.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Reinsurance

The Company has proportional and non-proportional treaty reinsurance contracts with local insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums cost is recognized as a deduction from premium income over the term of the contract in correlation with the revenue recognized for premiums derived from insurance policies covered by the reinsurance contracts. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as a deduction from claim expense in profit or loss. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses even if the reinsurers are unable to meet their obligations under reinsurance agreements.

Reinsurance assets represent the Company's net contractual rights in reinsurance agreement, i.e. amounts recoverable comprising reinsurance premiums attributable to unearned premiums provision and expected reinsurance recoverables on outstanding claims provision. Reinsurance assets are measured in a manner consistent with the corresponding unearned premiums and outstanding claims provision, in accordance with the terms and condition of the related reinsurance contract.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence, as the result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recognized in profit or loss.

d. Revenue recognition

Gross premiums comprise total premiums received and receivables for the whole period of coverage provided by contracts that are entered into during the accounting period, and are recognized on the date on which the policy commences.

Gross premium presented on a net basis after deducting acquisition cost, such as premium discount.

Unearned premiums represent the portion of premiums that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premium is amortized using the 365-day proration method for insurance contracts.

Commissions earned from reinsurers are recognized as income upon acceptance of the risk by reinsurers.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Pengakuan beban klaim

Beban klaim diakui ketika kerugian yang diasuransikan terjadi. Beban klaim termasuk klaim yang dibayarkan, estimasi liabilitas untuk klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui, klaim yang disetujui namun belum dibayar, dan estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dikurangi dengan jumlah yang akan diterima dari pemulihan klaim reasuransi.

Pemulihan dari subrogasi dan hak atas barang sisa dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Pemulihan reasuransi diakui pada saat klaim bruto diakui sesuai dengan persyaratan dalam kontrak terkait.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang asuransi, investasi dan deposito wajib. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang asuransi, dan liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar.

f.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam efek ekuitas dan efek-efek utang) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 8).

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek-efek utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 8).

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Recognition of claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of claims reported but not yet approved, claims approved but not yet paid, and an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of related reinsurance recoveries.

Recoveries under subrogation and salvage rights are recorded as a reduction of claim expense upon realization.

Reinsurance recoveries are recognized when the related gross claims are recognized in accordance with the terms of the relevant contract.

f. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, insurance receivables, investments and obligatory time deposits. The Company's financial liabilities consist of insurance payables, and other liabilities and accrued expenses.

f.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except investment in equity securities and debt securities) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial assets in the form of investment in equity securities are classified as available-for-sale financial assets (Note 8).

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

The Company's financial assets in the form of investment in debt securities are classified as held-to-maturity financial assets (Note 8).

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, jika ada. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

f.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Perseroan menghapusbukukan nilai tercatat aset keuangan pada saat Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan pelanggan sehingga pelanggan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan disajikan secara neto dalam laporan posisi keuangan ketika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities, if any. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

f.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company writes off the carrying amount of financial assets when the Company determines that the financial assets are not recoverable. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the customer's financial position such that the customer can no longer pay the obligation.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and presented net in the statement of financial position where the Company has a legal right to offset and it intends either to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan(Lanjutan)

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dan setelah pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

g. Investasi

Deposito berjangka

Setelah pengakuan awal, deposito berjangka diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek ekuitas

Efek-efek ekuitas terdiri dari saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Efek-efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar kecuali untuk efek-efek ekuitas *unquoted* dimana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek-efek ekuitas tersebut dicatat sebesar harga perolehan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, and is subsequently reduced by principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount using the effective interest method, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

f.6. Fair value measurement

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, in the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

g. Investments

Time deposits

Subsequent to initial recognition, investments in time deposits are measured at their amortized costs.

Equity securities

Equity securities consist of shares which are classified as available-for-sale.

Available-for-sale securities are carried at fair value except for unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. Such equity securities are carried at cost.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Investasi (Lanjutan)

Pendapatan dividen diakui pada laba rugi ketika Perseroan berhak atas dividen.

Efek-efek utang

Efek-efek utang terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

h. Piutang asuransi

Piutang asuransi terdiri dari piutang premi dan piutang (pemulihan) dari reasuradur.

Piutang asuransi diakui ketika jatuh tempo dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan metode suku bunga efektif.

i. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diukur dengan harga perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Komputer	4	Computers
Partisi dan interior	4	Leasehold improvement

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi ketika peristiwa yang merugikan telah teridentifikasi, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Investments (Continued)

Dividend income is recognized in profit or loss when the Company becomes entitled to the dividend.

Debt Securities

Debt securities consist of government bonds and corporate bonds which are classified as held-to-maturity.

Held-to-maturity debt securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

h. Insurance receivables

Insurance receivables consist of premium receivables and receivables (recoverables) due from reinsurers.

Insurance receivables are recognized when due and measured on initial recognition at their fair value of the receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

i. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried at net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the double-declining-method over the estimated useful lives of the assets as follows:

j. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. An impairment loss is recognized in profit or loss when the loss event has been identified which has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau penunggakan pembayaran oleh pelanggan/pihak lawan/penerbit, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika pihak lawan tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa pelanggan/pihak lawan/penerbit akan dinyatakan pailit, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran pihak lawan atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Sebagai tambahan, untuk sebuah investasi dalam efek ekuitas, penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajarnya di bawah harga perolehannya adalah bukti obyektif penurunan nilai.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai piutang premi secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang premi ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

k. Utang asuransi

Utang asuransi terdiri dari utang klaim dan utang reasuransi.

Utang asuransi diakui pada saat terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari utang dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

l. Liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi termasuk provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

l.1. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan pendapatan premi ditangguhkan merupakan porsi pendapatan premi yang diterima atau yang akan diterima terkait dengan risiko yang masih dipertanggungjawabkan pada tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan ini diakui untuk porsi 1 tahun pada saat kontrak diakui dan premi dibebankan dan dicatat sebagai pendapatan premi selama jangka waktu 1 tahun sesuai dengan pola pertanggungjawaban asuransi yang diatur dalam kontrak. Porsi di atas 1 tahun diakui sebagai pendapatan premi yang ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan premi setiap tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a customer/counterparty/issuer, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a customer/counterparty/issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of counterparties or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group. In addition, for an investment in an equity security, a significant or prolonged decline in its fair value below its cost is objective evidence of impairment.

The Company determines evidence of impairment for premium receivables at a collective level because the management believes that these premium receivables have similar credit risk characteristics.

k. Insurance payables

Insurance payables consist of claims payable and reinsurance payables.

Insurance payables are recognized when they are due and measured on initial recognition at their fair value of payable less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, insurance payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

l. Insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include the provision for unearned premiums and the provision for outstanding claims.

l.1. Provision for unearned premiums

The provisions for unearned premiums which consist of unearned premiums and deferred premium income represent portion of premiums received or receivable that relates to risks that have not yet expired at the reporting date. The unearned premiums are recognized for 1 year portion when the contracts are entered into and premiums are charged, and is brought to account as premium income over the 1 year period in accordance with the pattern of insurance service under the contract. The portion above 1 year are recognized as deferred premium income and is brought to account as premium income on yearly basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

I. Liabilitas kontrak asuransi (Lanjutan)

I.2. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan diukur berdasarkan estimasi seluruh biaya dari semua klaim yang terjadi namun belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, baik telah dilaporkan maupun belum dilaporkan, termasuk biaya pengurusan klaim dan komponen pemulihan lainnya yang diharapkan. Penundaan dapat dialami dalam pemberitahuan dan penyelesaian beberapa jenis klaim, sehingga biaya keseluruhan klaim tidak dapat diketahui dengan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas dihitung pada tanggal pelaporan dengan menggunakan teknik proyeksi klaim aktuarial, berdasarkan data empiris dan asumsi terkini yang dapat memasukkan *margin for adverse deviation*. Liabilitas tersebut didiskonto untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Tidak ada cadangan yang dibentuk untuk cadangan ekualisasi atau katastrofi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah risiko yang masih dipertanggungkan dan melakukan tes kecukupan liabilitas untuk menentukan apakah klaim yang diperkirakan akan terjadi melebihi premi yang belum merupakan pendapatan. Perhitungan ini menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi setelah memperhitungkan hasil investasi yang diharapkan akan dihasilkan dari aset terkait cadangan teknis asuransi kerugian. Jika estimasi ini menunjukkan bahwa nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan tidak mencukupi, kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dengan membentuk cadangan untuk kekurangan premi.

m. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Insurance contract liabilities (Continued)

I.2. Provision for outstanding claims

The provision for outstanding claims is measured based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled at the reporting date, whether reported or not, together with the related claims handling costs and other recoveries. Delays can be experienced in the notification and settlement of certain types of claims; therefore, the ultimate cost of these cannot be known with certainty at the reporting date. The liability is calculated at the reporting date using actuarial claim projection techniques, based on empirical data and current assumptions that may include a margin for adverse deviation. The liability is discounted for the time value of money. No provision for equalization or catastrophe reserves is recognized.

At each reporting date, the Company reviews its unexpired risk and performs a liability adequacy test to determine whether there is any overall excess of expected claims over unearned premiums. This calculation uses current estimates of future contractual cash flows after taking into account the investment return expected to arise on assets relating to the relevant non-life insurance technical provisions. If these estimates show that the carrying amount of the unearned premiums is inadequate, the deficiency is recognized in profit or loss by setting up a provision for premium deficiency.

m. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**m. Pajak penghasilan (Lanjutan)**

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sejauh tidak lagi mungkin manfaat pajak tersebut akan direalisasikan; pengurangan tersebut dibalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik.

Dalam menentukan nilai pajak kini tangguhan, Perseroan mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak dan bunga.

o. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti-bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika imbalan pasca-kerja berubah atau terjadi kurtailmen program, perubahan sehubungan dengan jasa masa lalu atau keuntungan/kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

p. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi periode berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**m. Income tax (Continued)**

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

p. Foreign currency transactions

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the exchange rates prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency using the exchange rate at the reporting date.

The exchange currency gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**p. Transaksi dalam mata uang asing (Lanjutan)**

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI**4.1 Manajemen risiko keuangan****a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko keuangan melalui aset keuangan dan liabilitas keuangan. Risiko keuangan muncul ketika penerimaan dari investasi tidak mencukupi untuk mendanai kewajiban yang timbul dari polis asuransi yang diterbitkan.

Komponen-komponen utama dari risiko-risiko atas keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko, tujuan dan kebijakan untuk mengukur dan mengelola risiko, serta dalam mengelola modal.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab atas penetapan dan pengawasan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa risiko tersebut dievaluasi dan dikelola dengan baik secara rutin, yang mencakup risiko *underwriting*, risiko investasi, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko atas masing-masing area risiko dan untuk menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Direksi melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**p. Foreign currency transactions (Continued)**

The foreign currency gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost measured in Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

q. Transactions with related parties

Related party term are used in accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT**4.1 Financial risk management****a. Introduction and overview**

The Company has exposures to financial risks through its financial assets and financial liabilities. Financial risk arises when investment proceeds are not sufficient to fund the obligations arising from insurance policies issued.

The main components of financial risks are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposures to each of these risks, the objectives and policies for measuring and managing risks, as well as managing the capital.

Risk management framework

The Board of Directors assumes the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management to ensure that the risks are routinely evaluated and managed in a sound manner, which cover underwriting risk, investment risk, operational risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk.

The Board of Directors is responsible for developing and monitoring the risk management policies in the specified areas and for implementing strategies to mitigate those risks. The Board of Directors reports regularly to the Board of Commissioners.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)**4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)****a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)**

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, dan produk serta jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk memelihara lingkungan pengendalian yang terdisiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Direksi bertanggung jawab mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Komisaris Independen menjalankan fungsi penelaahan secara rutin dan sewaktu-waktu bilamana diperlukan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko, dan melaporkan hasilnya ke Dewan Komisaris.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan jika pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Kebijakan dan prosedur di bawah ini ditetapkan untuk memitigasi eksposur Perseroan terhadap risiko kredit:

- Kebijakan risiko kredit pada setiap satuan kerja bisnis mencakup penilaian atas tingkat risiko dan pelaporan setelahnya, dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
- Reasuransi ditempatkan pada pihak lawan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan konsentrasi risiko dikelola melalui pedoman yang telah ditentukan terkait batasan transaksi dengan pihak lawan yang disetujui oleh Direksi dan ditelaah secara berkala.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)**4.1 Financial risk management (Continued)****a. Introduction and overview (Continued)****Risk management framework (Continued)**

The Company's risk management policies are designed to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor the development risks and management's adherence to the established limits. Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, and products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to maintain a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Independent Commissioner undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations.

The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposures to credit risk:

- *Credit risk policies at each business unit include assessment of risk levels and reporting thereon, and documentation on compliance with the prevailing regulations and laws.*
- *Reinsurance is placed with counterparties that have a good credit rating and concentration of risk is managed through the pre-defined guidelines in respect of counterparties' limits that are approved by the Board of Directors and are subject to regular review.*

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- Direksi dan komite investasi bertanggung jawab dalam menentukan dan membuat kebijakan dan strategi investasi Perseroan. Investasi di efek utang dapat ditempatkan di obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang *liquid*.

Perseroan didukung oleh reasuransi lokal yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur utama terhadap risiko kredit dari aset keuangan sama dengan nilai tercatat di laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus awal:

	31 Desember/December	
	2019	2018
Aset keuangan:		
Kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek	239.839	309.486
Piutang asuransi	8.863	19.871
Investasi	214.338	222.561
Deposit wajib	20.019	20.000
Jumlah	483.059	571.918

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit untuk aset keuangan timbul ketika sejumlah pihak lawan menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika pihak lawan memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit aset keuangan Perseroan berdasarkan pihak lawan tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

	31 Desember/December 2019					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposit wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%
Perseroan	-	8.863	97.596	-	106.459	22,04%
Bank	239.839	-	-	20.019	259.858	53,79%
Pemerintah	-	-	116.742	-	116.742	24,17%
	239.839	8.863	214.338	20.019	483.059	100%

Corporates
Banks
Government

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- Board of Directors and the investment committee are responsible to determine and develop the Company's investment policy and strategy. Investment in debt securities can be placed in the government bonds and liquid corporate bonds.

The Company is supported by local reinsurers that are in compliance with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") regulations.

(i) Maximum exposure to credit risk

The ultimate exposure to credit risk of financial assets equals to their carrying amount in the statement of financial position.

The following table presents the Company's maximum exposures to credit risk without taking into account the use of master netting agreements:

Financial assets:
Cash in bank and short-term time deposits
Insurance receivables
Investments
Obligatory time deposits
Total

(ii) Analysis of credit risk concentration

Concentration of credit risk for financial assets arises when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligation to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of credit risk of the Company's financial assets by counterparty without taking into account the use of master netting agreements:

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

31 Desember/December 2018						
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito wajib/ Obligatory time deposits	Jumlah/ Total	%
Perseroan	-	19.871	82.364	-	102.235	17,88
Bank	309.486	-	17	20.000	329.503	57,61
Pemerintah	-	-	140.180	-	140.180	24,51
	<u>309.486</u>	<u>19.871</u>	<u>222.561</u>	<u>20.000</u>	<u>571.918</u>	<u>100,00</u>

Corporates
Banks
Government

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Tabel dibawah ini menyediakan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan dengan mengklasifikasikan aset menurut eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

(ii) Analysis of credit risk concentration (Continued)

31 Desember/December 2018						
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito wajib/ Obligatory time deposits	Jumlah/ Total	%
Perseroan	-	19.871	82.364	-	102.235	17,88
Bank	309.486	-	17	20.000	329.503	57,61
Pemerintah	-	-	140.180	-	140.180	24,51
	<u>309.486</u>	<u>19.871</u>	<u>222.561</u>	<u>20.000</u>	<u>571.918</u>	<u>100,00</u>

(iii) Distribution of financial assets by credit quality

The table below provides information regarding the credit quality of the financial assets by classifying assets according to the credit risk exposure without taking into account the use of master netting agreements:

31 Desember/December 2019					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito wajib/ Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	239.839	-	214.338	20.019	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	8.708	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	88	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	67	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>239.839</u>	<u>8.863</u>	<u>214.338</u>	<u>20.019</u>	Total

31 Desember/December 2018					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito wajib/ Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	309.486	-	222.561	20.000	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	19.709	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	99	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	63	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>309.486</u>	<u>19.871</u>	<u>222.561</u>	<u>20.000</u>	Total

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- (iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur yang menunjukkan stabilitas pendapatan, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran oleh pihak lawan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran pokok kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun manajemen berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai, dengan mempertimbangkan bukti kolektibilitas.

c. Risiko pasar

Perseroan mempertimbangkan manajemen risiko pasar sebagai risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas seluruh kebijakan risiko pasar dan peninjauan atas penerapannya sehari-hari.

i. Risiko mata uang

Transaksi utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan tidak memiliki eksposur risiko mata uang asing yang signifikan.

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- (iii) Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

As of 31 December 2019 and 2018, there were no financial assets which have been individually or collectively impaired.

Neither past due nor impaired

Exposures that exhibit stability of earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment by counterparty on a timely basis. Source of payment is clearly identifiable.

Past due but not impaired

Exposures for which contractual payments are past due, but management believes that there is no impairment, considering evidence of collectibility.

c. Market risk

The Company considers market risk management as the risk that changes in market variables will affect the fair value or future cash flows of its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, and at the same time to optimize the return on risk.

Market risk management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that can be accepted by the Company.

The Board of Directors is responsible for all of the market risk policy and for the day-to-day review of its implementation.

i. Currency risk

The Company's principal transactions are in Rupiah. As of 31 December 2019 and 2018, the Company had no significant foreign currency risk exposure.

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Dalam memilih instrumen investasi, kebijakan Perseroan menentukan suku bunga minimum atas instrumen dengan tingkat suku bunga tetap, yang ditetapkan pada saat perolehan instrumen keuangan tersebut dan tidak berubah hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh aset keuangan Perseroan mempunyai tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas juga timbul dari perbedaan waktu antara arus kas keluar bruto dan penerimaan yang diharapkan dari klaim reasuransi.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memitigasi ekposur terhadap risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kebijakan risiko likuiditas mengatur penilaian dan penentuan hal-hal yang menimbulkan risiko likuiditas bagi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memantau risiko likuiditas Perseroan berdasarkan ketentuan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum.
- Perseroan mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan Batas Tingkat Modal dan Solvabilitas Minimum untuk menangani potensi ekposur risiko likuiditas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga; oleh karenanya, jumlah arus kas kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo (jangka waktu 1-3 bulan) akan sama dengan nilai tercatatnya.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari pelaksanaan fungsi bisnis Perseroan, yang terfokus pada risiko yang timbul dari kegagalan sistem dan proses operasional Perseroan.

Perseroan mengelola risiko operasional dengan melaksanakan dan mengawasi area-area sebagai berikut:

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

c. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

In selecting investment instruments, the Company's policy sets a minimum interest rate on fixed interest rate instrument, which is priced at inception of the financial instrument and is fixed until maturity.

As of 31 December 2019 and 2018, all of the Company's interest earning financial assets bear fixed interest rate. The Company did not have interest bearing financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities. Liquidity risk may also arise from the timing gap between gross cash out-flow and expected reinsurance recoveries.

The following policies and procedures have been established to mitigate the Company's exposures to liquidity risk:

- *Liquidity risk policy sets out the assessment and determination of what constitutes liquidity risk for the Company. The Board of Directors is responsible for monitoring the Company's liquidity risk based on the Minimum Solvency Margin requirements.*
- *The Company maintains compliance with the Minimum Capital and Solvency Margin requirements, so as to manage potential liquidity risk exposures.*

As of 31 December 2019 and 2018, the Company did not have interest bearing financial liabilities; consequently, the amount of contractual cash flows of financial liabilities until the maturity date (mature in 1-3 months) was equal to the carrying amount.

e. Operational risk

Operational risk is a risk arising from execution of Company's business function, which focuses on the risks arising from failure of the system and process through which the Company operates.

The Company manages operational risk by implementing and monitoring the following areas:

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Risiko operasional (Lanjutan)

• **Aktivitas Proses Bisnis**

Prosedur dan pedoman operasional standar yang komprehensif terkait proses-proses operasional mulai dari *underwriting*, investasi dan proses operasional lainnya, dan menetapkan batas wewenang untuk seluruh proses inti.

• **Aktivitas Strategis**

Aktivitas strategis Perseroan terfokus pada kelancaran proses operasional dan bisnis. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan atas rencana bisnis yang dibuat dan realisasinya untuk memitigasi perkembangan negatif yang mungkin mempengaruhi kelancaran proses bisnis dan kesehatan keuangan Perseroan.

• **Aktivitas Kepatuhan dan Hukum**

Aktivitas kepatuhan dan hukum dilakukan untuk mengurangi risiko saat ini dan di masa yang akan datang terhadap pendapatan atau modal, yang dapat timbul dari pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, peraturan yang berlaku, praktek yang telah ditentukan atau standar etika. Saat ini aktivitas yang terkait dengan kepatuhan dan hukum ditangani oleh Direksi Perseroan.

4.2 Manajemen risiko asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual yang dibayarkan atau waktu pembayarannya, tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi dan tingkat *severity* klaim, dan perkembangan lebih lanjut dari klaim jangka panjang. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang dihadapi dikelola melalui proses seleksi risiko dan penerapan pedoman strategi *underwriting* dengan prinsip kehati-hatian, dan memonitor hasil *underwriting* secara berkala, serta keikutsertaan dalam program reasuransi non-proporsional yang memadai.

Walaupun Perseroan memiliki perjanjian reasuransi, Perseroan tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polis; dengan demikian, terdapat eksposur kredit terkait asuransi yang memiliki pertanggungan ulang, jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian reasuransi tersebut.

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

e. Operational risk (Continued)

• *Business Process Activities*

Comprehensive standard operating procedures and guidelines throughout the operational processes from underwriting, investment and other operations, and set authority limits throughout key processes.

• *Strategic Activities*

The Company's strategic activities are focused on the continuity of operational and business processes business. Management regularly reviews the business plan and its realization to mitigate negative development that might affect the continuity of its business processes and financial health of the Company.

• *Compliance and Legal Activities*

Compliance and legal activities are conducted to mitigate the current and prospective risk to earnings or capital arising from violations of, or non compliance with the prevailing laws, rules, regulations, prescribed practices or ethical standards. Currently, compliance and legal related activities are undertaken by the Company's Board of Directors.

4.2 Insurance risk management

The principal risk faced by the Company under insurance contracts is that the actual claim payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency and severity of claims, and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves are sufficient to cover these liabilities.

The risk exposure is managed through careful selection and implementation of underwriting strategy guidelines and monitoring the underwriting result periodically, as well as the use of non-proportional reinsurance arrangements.

Although the Company has reinsurance arrangements, the Company is not relieved from its direct obligations to its policyholders; therefore, a credit exposure exists with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligations under such reinsurance agreements.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

Perseroan mempunyai kontrak asuransi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang biasanya menutup risiko pertanggunggunaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan. Perseroan mempunyai kontrak asuransi kecelakaan diri yang menutup risiko pertanggunggunaan untuk jangka waktu satu tahun.

Informasi mengenai konsentrasi dari liabilitas kontrak asuransi diungkapkan di Catatan 10.

a. Sensitivitas

Liabilitas klaim Perseroan dipengaruhi oleh asumsi utama yang mendasarinya. Perseroan tidak dapat mengukur sensitivitas asumsi tertentu seperti perubahan peraturan atau ketidakpastian dalam proses estimasi.

Analisis di bawah ini menyajikan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan ekuitas. Korelasi antara asumsi-asumsi akan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah liabilitas klaim, namun untuk menunjukkan dampak perubahan asumsi, asumsi-asumsi tersebut diubah secara individual. Perlu dicatat bahwa pergerakan dalam asumsi adalah *non-linear*.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Insurance risk management (Continued)

The Company issues motor vehicles (cars and motorcycles) insurance contracts which usually cover the risk of more than one year, in line with the term of financing contracts. The Company issues personal accident insurance contracts which cover the risk of one year.

Information of concentration of insurance contract liabilities is disclosed in Notes 10.

a. Sensitivity

The Company's insurance claim liabilities are sensitive to the key underlying assumptions. The Company is unable to quantify the sensitivity of certain assumptions such as legislative changes or uncertainty in the estimation process.

The following analysis shows the impact of reasonably possible movements in key assumption, with all other assumptions held constant, to the income before income tax and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claim liabilities, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions are be changed on an individual basis. It should be noted that movements in these assumptions are *non-linear*.

		31 Desember/December 2019			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		(13.776)	(10.332)	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		4.817	3.613	Loss development factors
		31 Desember/December 2018			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		(10.862)	(8.147)	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		3.090	2.318	Loss development factors

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

b. Tabel pengembangan klaim

Tabel berikut menunjukkan estimasi atas klaim yang terjadi secara kumulatif, termasuk klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR") untuk setiap tahun kecelakaan beruntun pada setiap tanggal pelaporan, bersama dengan pembayaran kumulatif sampai saat ini.

i. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - bruto:

	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Tahun kecelakaan										
2011	724	55	50	46	44	2	-	-	-	2011
2012	-	7.746	1.414	332	129	44	-	-	-	2012
2013	-	-	7.414	291	93	71	1	-	-	2013
2014	-	-	-	9.286	383	245	14	-	5	2014
2015	-	-	-	-	10.593	478	40	-	-	2015
2016	-	-	-	-	-	12.012	499	1	9	2016
2017	-	-	-	-	-	-	14.017	42	16	2017
2018	-	-	-	-	-	-	-	8.431	149	2018
2019	-	-	-	-	-	-	-	-	6.836	2019
IBNR	222	2.314	7.703	10.303	11.896	14.241	12.510	10.832	12.720	IBNR
	<u>946</u>	<u>10.115</u>	<u>16.581</u>	<u>20.258</u>	<u>23.138</u>	<u>27.093</u>	<u>27.081</u>	<u>19.306</u>	<u>19.735</u>	

ii. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - neto:

	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Tahun kecelakaan										
2011	671	50	45	41	40	2	-	-	-	2011
2012	-	6.992	1.250	301	116	41	-	-	-	2012
2013	-	-	6.378	263	84	64	1	-	-	2013
2014	-	-	-	8.978	357	228	13	-	5	2014
2015	-	-	-	-	10.441	471	40	-	-	2015
2016	-	-	-	-	-	12.010	499	1	9	2016
2017	-	-	-	-	-	-	14.017	42	16	2017
2018	-	-	-	-	-	-	-	8.431	149	2018
2019	-	-	-	-	-	-	-	-	6.836	2019
IBNR	200	2.083	6.937	9.948	11.583	14.202	12.488	10.829	12.717	IBNR
	<u>871</u>	<u>9.125</u>	<u>14.610</u>	<u>19.531</u>	<u>22.621</u>	<u>27.018</u>	<u>27.058</u>	<u>19.303</u>	<u>19.732</u>	

iii. Klaim bruto:

	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Tahun kecelakaan										
2011	1.279	1.451	189	-	5	39	-	-	-	2011
2012	-	36.350	14.499	697	285	122	-	-	-	2012
2013	-	-	74.337	14.448	533	29	18	-	-	2013
2014	-	-	-	105.483	17.905	585	121	-	-	2014
2015	-	-	-	-	109.745	18.475	-	-	-	2015
2016	-	-	-	-	-	112.137	17.607	7	-	2016
2017	-	-	-	-	-	-	109.186	17.885	-	2017
2018	-	-	-	-	-	-	-	108.623	17.080	2018
2019	-	-	-	-	-	-	-	-	100.403	2019
	<u>1.279</u>	<u>37.801</u>	<u>89.025</u>	<u>120.628</u>	<u>128.473</u>	<u>131.387</u>	<u>126.932</u>	<u>126.515</u>	<u>117.483</u>	

iv. Klaim neto:

	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Tahun kecelakaan										
2011	1.151	1.288	170	-	4	35	-	-	-	2011
2012	-	32.738	13.126	630	253	113	-	-	-	2012
2013	-	-	67.262	12.761	485	26	15	-	-	2013
2014	-	-	-	99.695	17.277	546	108	-	-	2014
2015	-	-	-	-	108.349	18.111	-	-	-	2015
2016	-	-	-	-	-	112.096	17.607	-	-	2016
2017	-	-	-	-	-	-	109.140	17.878	-	2017
2018	-	-	-	-	-	-	-	108.623	17.084	2018
2019	-	-	-	-	-	-	-	-	100.353	2019
	<u>1.151</u>	<u>34.026</u>	<u>80.558</u>	<u>113.086</u>	<u>126.368</u>	<u>130.927</u>	<u>126.870</u>	<u>126.501</u>	<u>117.437</u>	

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Claims development table

The following tables show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and claims incurred but not yet reported ("IBNR") for each successive accident year at each reporting date, together with cumulative payments to date.

i. Provision for outstanding claims-gross:

ii. Provision for outstanding claims-net:

iii. Gross claims:

iv. Net claims:

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

b. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

- v. Analisis estimasi waktu pengeluaran kas (tidak didiskonto) terkait dengan liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember/December	
	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	26.409	30.860
Antara 1 - 3 tahun	552	172
	<u>26.961</u>	<u>31.032</u>

5. MANAJEMEN MODAL

Kebijakan Perseroan ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan. Dampak dari jumlah modal terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga diperhitungkan dan Perseroan mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan manfaat dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang kuat.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Menteri Keuangan ("MK") menetapkan dan memonitor ketentuan permodalan bagi Perseroan sebagai penyedia asuransi kerugian. Perseroan diharuskan untuk memenuhi peraturan MK terkait dengan modal.

Efektif pada tanggal 31 Desember 2012, peraturan dan pengawasan fungsi, tugas dan wewenang di sektor asuransi pindah dari MK ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Batas minimum modal

Berdasarkan peraturan yang berlaku tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memelihara jumlah modal minimum tertentu.

Berdasarkan peraturan, modal sendiri didefinisikan sebagai akumulasi dari modal disetor, tambahan modal disetor, laba ditahan, cadangan umum, cadangan khusus, kenaikan atau penurunan nilai efek-efek dan selisih penilaian kembali aset tetap.

Perbandingan modal sendiri dan modal minimum yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Claims development table (Continued)

- v. Analysis of the estimated timing of cash flows (undiscounted) relating to claim liabilities as of 31 December 2019 and 2018:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	26.409	30.860	Less than 1 year
Antara 1 - 3 tahun	552	172	Between 1 - 3 years
	<u>26.961</u>	<u>31.032</u>	

5. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Company recognizes the need to maintain a balance between the higher returns and the advantages and security afforded by a sound capital position.

The Company's objective in managing its capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it could consistently generate returns to its shareholders.

The Minister of Finance ("MOF") sets and monitors capital requirements for the Company as a general insurance provider. The Company is required to comply with the prevailing MOF's regulations in respect of capital.

Effective on 31 December 2012, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the insurance sector moved from MOF to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Minimum capital

Under the prevailing regulation regarding the Implementation of Insurance Business, an insurance entity is required to maintain certain amount of minimum capital.

Based on the regulation, owned capital is defined as the accumulation of paid in capital, additional paid in capital, retained earnings, general reserve, specific reserve, increase or decrease in value of securities and difference resulting from revaluation of fixed assets.

A comparison of the Company's owned capital and the minimum capital required as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

	2019
Modal sendiri	146.256
Modal minimum yang diwajibkan	100.000

Perseroan telah memenuhi ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perseroan harus memelihara tingkat solvabilitas minimum 100% yang dihitung menggunakan pendekatan modal berbasis risiko. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Berdasarkan peraturan tersebut, Perseroan juga harus menentukan target internal dari tingkat solvabilitas.

Tingkat solvabilitas minimum yang diwajibkan peraturan adalah persentase dari aset bersih, yang sesuai dengan peraturan, terhadap modal wajib minimum untuk solvabilitas yang diatur. Aset bersih dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, solvabilitas Perseroan masing-masing sebesar 358% dan 259%, yang telah melampaui minimum rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu 100%.

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/31 December	
	2019	2018
Kas	4	4
Kas di bank	495	534
Deposito jangka pendek	239.344	308.952
	<u>239.843</u>	<u>309.490</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas kas di bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 0,14% dan 0,11%. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas deposito jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 6,62% dan 7,91%.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

	2018	
	135.467	Owned capital
	100.000	Minimum capital required

The Company has complied with externally imposed capital requirement throughout the year.

Solvency ratio

The Company should maintain a solvency margin of minimum 100% which is calculated using a risk based capital approach. It is in accordance with the prevailing OJK regulation regarding Financial Soundness of an Insurance Company and Reinsurance Company. Under the regulation, the Company is also required to determine its internal target of solvency margin.

The minimum regulatory requirement for the solvency margin is a percentage of net assets, as defined by the regulation, to the minimum required capital for regulatory solvency. The net assets is calculated by subtracting total liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Minimum required capital is the amount of fund required to cover the estimated loss risk that may occur due to adverse deviation in managing assets and liabilities.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company's solvency margin was 358% and 259%, respectively, which was above the minimum required solvency ratio of 100%.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The weighted average of effective interest rate per annum on cash in banks as of 31 December 2019 and 2018 was 0.14% and 0.11%, respectively. The weighted average of effective interest rate per annum on short-term time deposits as of 31 December 2019 and 2018 was 6.62% and 7.91%, respectively.

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG ASURANSI

Piutang asuransi terdiri dari:

	31 Desember/31 December	
	2019	2018
Piutang premi	8.863	19.871
Piutang reasuransi	-	-
	<u>8.863</u>	<u>19.871</u>

7. INSURANCE RECEIVABLES

Insurance receivables consist of:

Premiums receivable
Reinsurance receivables

8. INVESTASI

	31 Desember/December	
	2019	2018
Deposito berjangka (> 3 bulan)	-	17
Efek ekuitas (tersedia untuk dijual)	1.361	1.361
Efek utang (dimiliki hingga jatuh tempo)	212.977	221.183
	<u>214.338</u>	<u>222.561</u>

8. INVESTMENTS

Time deposits (> 3 months)
Equity securities (available-for-sale)
Debt securities (held-to-maturity)

Efek ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 merupakan kepemilikan sebesar 0,76% atas saham PT Asuransi Maipark Indonesia (3.419 lembar saham dengan nilai nominal Rp 397.973 per lembar saham).

Equity securities as of 31 December 2019 and 2018 represent 0.76% ownership interest of PT Asuransi Maipark Indonesia's shares (3,419 shares with par value of Rp 397,973 per share).

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan obligasi pemerintah dan perseroan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga masing-masing 8,25% hingga 12,90% dan 7,80% hingga 8,75% dan akan jatuh tempo dalam waktu 5 bulan hingga 4 tahun.

Debt securities as of 31 December 2019 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates of 8.25% to 12.90% and 7.80% to 8.75%, respectively, and mature in 5 months to 4 years.

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2018 merupakan obligasi pemerintah dan perseroan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga masing-masing 7,88% hingga 12,90% dan 7,80% hingga 8,40% dan akan jatuh tempo dalam waktu 4 bulan hingga 4,5 tahun.

Debt securities as of 31 December 2018 represent government bonds and corporate bonds at amorised cost with interest rates of 7.88% to 12.90% and 7.80% to 8.40%, respectively, and mature in 4 months to 4.5 years.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan telah memenuhi penempatan investasi di surat berharga negara yang dipersyaratkan.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company was in compliance with the minimum required investments in government bonds.

9. DEPOSITO WAJIB

Deposito wajib merupakan deposito berjangka yang wajib ditempatkan oleh Perseroan pada bank yang tidak berelasi untuk proteksi pemegang polis sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, deposito wajib ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu enam bulan dan memiliki tingkat suku bunga 6,25% setahun.

9. OBLIGATORY TIME DEPOSITS

Obligatory time deposits represent amounts which the Company is obliged to place with non-affiliated banks for the protection of policyholders in accordance with prevailing regulations.

As of 31 December 2019 and 2018, obligatory time deposits was placed with PT Bank Maybank Indonesia Tbk with six month term and earns interest at 6.25% per annum.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM
MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG
BELUM DISELESAIKAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	316.337	409.006	Provision for unearned premiums
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	19.735	19.306	Outstanding claims provision
	<u>336.072</u>	<u>428.312</u>	

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND
OUTSTANDING CLAIMSa. Provisi untuk premi yang belum merupakan
pendapatan

Akun ini merupakan premi yang belum merupakan pendapatan atas asuransi kendaraan bermotor:

a. Provision for unearned premiums

This account represents unearned premiums on motor vehicles insurance:

31 Desember/December 2019					
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Pendapatan premi ditangguhkan/ Deferred premium income	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Mobil	62.710	141.561	-	204.271	Cars
Sepeda motor	45.112	66.954	-	112.066	Motorcycles
	<u>107.822</u>	<u>208.515</u>	<u>-</u>	<u>316.337</u>	
31 Desember/December 2018					
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Pendapatan premi ditangguhkan/ Deferred premium income	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Mobil	90.822	197.742	-	288.564	Cars
Sepeda motor	47.645	72.797	-	120.442	Motorcycles
	<u>138.467</u>	<u>270.539</u>	<u>-</u>	<u>409.006</u>	

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The movement of unearned premiums and the related reinsurance portion recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2019 and 2018 was as follow:

2019				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	409.006	-	409.006	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	220.243	(208)	220.035	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(250.888)	208	(250.680)	Premiums earned during the year
	<u>378.361</u>	<u>-</u>	<u>378.361</u>	
Pendapatan premi ditangguhkan	(62.024)	-	(62.024)	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	<u>316.337</u>	<u>-</u>	<u>316.337</u>	Balance, end of year

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan (Lanjutan)

a. Provision for unearned premiums (Continued)

	2018			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Saldo, awal tahun	403.029	-	403.029	<i>Balance, beginning of year</i>
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	267.612	(193)	267.419	<i>Premiums written during the year</i>
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(261.716)	193	(261.523)	<i>Premiums earned during the year</i>
	408.925	-	408.925	<i>Deferred premium income</i>
Pendapatan premi ditangguhkan	81	-	81	
Saldo, akhir tahun	409.006	-	409.006	<i>Balance, end of year</i>

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

b. Outstanding claims provision

Akun ini merupakan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan yang timbul dari klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan serta reasuransi terkait yang dapat dipulihkan (dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

This account represents outstanding claims provision arising from outstanding claims and claims incurred but not reported as well as the related reinsurance recoverables (recorded as part of reinsurance assets) as of 31 December 2019 and 2018.

	31 Desember/December 2019			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Mobil	12.335	-	12.335	<i>Cars</i>
Sepeda motor	7.392	-	7.392	<i>Motorcycles</i>
Kecelakaan diri	8	(3)	5	<i>Personal accident</i>
	19.735	(3)	19.732	
	31 Desember/December 2018			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Mobil	14.771	-	14.771	<i>Cars</i>
Sepeda motor	4.527	-	4.527	<i>Motorcycles</i>
Kecelakaan diri	8	(3)	5	<i>Personal accident</i>
	19.306	(3)	19.303	

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

Asumsi utama yang mendasari estimasi liabilitas adalah bahwa pengembangan klaim Perseroan dimasa depan akan mengikuti pola yang sejenis terhadap pengalaman pengembangan klaim di masa lalu. Ini termasuk asumsi dalam hal biaya penanganan klaim dan jumlah kejadian klaim untuk setiap tahun terjadinya kecelakaan. Pertimbangan kualitatif tambahan digunakan untuk menilai lebih lanjut kecenderungan terdahulu yang mungkin tidak diterapkan di masa depan seperti: kejadian yang hanya terjadi sekali, perubahan faktor pasar, seperti kondisi ekonomi, begitu juga faktor internal seperti kebijakan polis dan prosedur penanganan klaim.

Pertimbangan digunakan untuk menilai lebih lanjut faktor eksternal seperti keputusan yudisial dan peraturan pemerintah yang berpengaruh terhadap estimasi.

Keadaan utama lainnya yang mempengaruhi keandalan asumsi termasuk penundaan penyelesaian.

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan untuk beban akhir yang diharapkan dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Dibutuhkan periode waktu yang signifikan sebelum beban akhir klaim dapat ditentukan secara pasti. Jumlah seluruh beban alas klaim yang belum diselesaikan diestimasi dengan metode *triangulation*.

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengembangan klaim terdahulu atas portofolio yang serupa yang mana dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan karenanya, juga dapat memproyeksikan besar klaim secara menyeluruh. Metode ini mengekstrapolasi pengembangan atas pembayaran, kerugian yang masih ada dan yang sudah terjadi berdasarkan pengalaman selama pengembangan tahun-tahun sebelumnya dan rasio kerugian yang diharapkan. Pengembangan klaim historis terutama dianalisis berdasarkan tahun kecelakaan, serta berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Outstanding claims provision (Continued)

The principal assumption underlying the liability estimates is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to past claims development experience. This includes assumptions in respect of claim handling costs and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which past trends may not apply in the future, for example: one-off occurrence, changes in market factors such as economic conditions, as well as internal factors such as policy conditions and claims handling procedures.

Judgment is further used to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government legislation affect the estimates.

Other key circumstances affecting the reliability of assumptions include delays in settlement.

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims costs can be determined with certainty. The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using triangulation method.

The main assumption underlying this method is the past claims development of similar portfolio which can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. As such, this method extrapolates the development of paid, outstanding and incurred losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Outstanding claims provision (Continued)

The movement of outstanding claims provision and the related reinsurance recoverables recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2019 and 2018 was as follows:

	2019			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Saldo, awal tahun	19.306	(3)	19.303	<i>Balance, beginning of year</i>
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	117.912	(46)	117.866	<i>Claims incurred during the year</i>
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(117.483)	46	(117.437)	<i>Claims (paid) recovered during the year</i>
Saldo, akhir tahun	19.735	(3)	19.732	<i>Balance, end of year</i>
	2018			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Saldo, awal tahun	27.081	(23)	27.058	<i>Balance, beginning of year</i>
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	118.740	6	118.746	<i>Claims incurred during the year</i>
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(126.515)	14	(126.501)	<i>Claims (paid) recovered during the year</i>
Saldo, akhir tahun	19.306	(3)	19.303	<i>Balance, end of year</i>

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak penghasilan

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Kini	12.463	16.424
Tangguhan:		
- Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	2.633	12
	<u>15.096</u>	<u>16.436</u>

Current
Deferred:
Origination and reversal of temporary -
difference

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan	94.992	92.532
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>23.748</u>	<u>23.133</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(8.652)	(6.697)
Beban pajak penghasilan	<u>15.096</u>	<u>16.436</u>

Income before tax
Enacted tax rate

Non-deductible expenses
Income tax expense

c. Komponen yang membentuk bagian signifikan dari aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2017		2018		2019			
		Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income		Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:	
Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")	3.122	(415)	-	2.707	472	-	3.179	Claims incurred but not yet reported ("IBNR")
Liabilitas imbalan pasca-kerja	147	34	(36)	145	41	13	199	Post-employment benefits liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	7.766	274	-	8.040	(3.086)	-	4.954	Unearned premiums
Beban yang masih harus dibayar	939	95	-	1.034	(60)	-	974	Accrued expense
Aset pajak tangguhan	<u>11.974</u>	<u>(12)</u>	<u>(36)</u>	<u>11.926</u>	<u>(2.633)</u>	<u>13</u>	<u>9.306</u>	Deferred tax assets

d. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

11. INCOME TAX

a. Income tax expense

b. The reconciliation between income before tax multiplied by the enacted tax rate and income tax expense was as follows:

c. The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations.

PT ASURANSI SUMIT OTO

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT ASURANSI SUMIT OTO

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

12. BEBAN AKUISISI YANG DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan beban akuisisi tangguhan dari komisi yang dibayarkan kepada PT Asuransi Sinar Mas atas kontrak asuransi yang diterbitkan dan diperbaharui sebelum 2015.

13. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, modal dasar Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 100.000 [100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham].

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount
PT Summit Investment Indonesia	51.000	51 %	51.000
PT Asuransi Sinar Mas	48.000	48 %	48.000
Tuan Djohan Marzuki	1.000	1 %	1.000
	<u>100.000</u>	<u>100 %</u>	<u>100.000</u>

12. DEFERRED ACQUISITION COST

This account represents deferred acquisition cost of commission paid to PT Asuransi Sinar Mas on insurance contracts issued and renewed before 2015.

13. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2019 and 2018, the Company's authorized, issued, and fully paid-up share capital amounted to Rp 100,000 [100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share].

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

PT Summit Investment Indonesia
PT Asuransi Sinar Mas
Mr. Djohan Marzuki

14. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 004/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2019 tanggal 12 Juni 2019, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 20% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 20.000, dengan penambahan cadangan umum sebesar Rp 3.043.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 005/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2018 tanggal 4 Juni 2018, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 16,96% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 16.957, dengan penambahan cadangan umum sebesar Rp 4.562.

14. GENERAL RESERVE

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 004/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2019 dated 12 June 2019, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve at 20% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 20,000, with additional general reserve amounted to Rp 3,043.

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 005/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2018 dated 4 June 2018, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve at 16.96% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 16,957, with additional general reserve amounted to Rp 4,562.

15. PREMI BRUTO

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Mobil	131.203	176.938
Sepeda motor	88.986	90.621
Kecelakaan diri	54	53
	<u>220.243</u>	<u>267.612</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

15. GROSS PREMIUMS

16. PERUBAHAN ATAS PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Mobil	(28.112)	2.720
Sepeda motor	(2.533)	3.176
	<u>(30.645)</u>	<u>5.896</u>

Cars
Motorcycles

16. CHANGE IN PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENGHASILAN INVESTASI

17. INVESTMENT INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Bunga deposito berjangka	1.453	9.251	Interest income from time deposits
Bunga efek hutang	16.297	14.404	Interest income from debt securities
Dividen	20	124	Dividend
	<u>17.770</u>	<u>23.779</u>	

18. KLAIM BRUTO

18. GROSS CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Mobil	59.517	70.295	Cars
Sepeda motor	57.966	56.220	Motorcycles
	<u>117.483</u>	<u>126.515</u>	

19. PERUBAHAN PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

19. CHANGE IN OUTSTANDING CLAIMS PROVISION

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Mobil	(2.436)	(6.509)	Cars
Sepeda motor	2.865	(1.273)	Motorcycles
Kecelakaan diri	-	7	Personal accidents
	<u>429</u>	<u>(7.775)</u>	

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Jasa profesional	39.439	32.327	Professional fees
Biaya administrasi penutupan polis	11.347	24.904	Policy administration cost
Promosi	9.567	16.102	Promotion
Gaji dan tunjangan	5.272	3.737	Salaries and allowances
Jasa manajemen	644	748	Management fees
Tanggung jawab sosial Perseroan	118	116	Corporate Social Responsibility
Asuransi	23	10	Insurance
Lain-lain	2.398	1.987	Others
	<u>68.808</u>	<u>79.931</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. DIVIDEN

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 15 Juli, 9 September dan 11 November 2019, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2019 masing-masing sebesar Rp 13.541 Rp 16.935, dan Rp 23.921 yang telah dibayarkan pada tanggal 26 Juli, 25 September dan 26 November 2019.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 15 Mei 2019, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2018 sebesar Rp 14.673 yang telah dibayarkan pada tanggal 27 Mei 2019.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 18 Juli, 10 September dan 12 November 2018, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 20.216, Rp 20.607, dan Rp 16.797 yang telah dibayarkan pada tanggal 27 Juli, 25 September dan 27 November 2018.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 4 Juni 2018, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2017 sebesar Rp 23.170 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 Mei 2018.

21. DIVIDENDS

At the extraordinary general shareholders' meeting on 15 July, 9 September, and 11 November 2019, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2019 amounting to Rp 13,541, Rp 16,935, and Rp 23,921 which had been paid on 26 July, 25 September and 26 November 2019, respectively.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 15 May 2019, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2018 amounting to Rp 14,673 which had been paid on 27 May 2019.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 18 July, 10 September and 12 November 2018, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2018 amounting to Rp 20,216, Rp 20,607, and Rp 16,797 which had been paid on 27 July, 25 September and 27 November 2018, respectively.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 4 June 2018, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2017 amounting to Rp 23,170 which had been paid on 25 May 2018.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan:

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and liabilities

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's financial assets and liabilities:

		2019						
	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	-	239.843	-	-	239.843	239.843	Cash and cash equivalent	
Piutang asuransi	-	8.863	-	-	8.863	8.863	Insurance receivables	
Investasi	1.361	-	-	212.977	214.338	212.790	Investments	
Deposito wajib	-	20.019	-	-	20.019	20.019	Obligatory time deposits	
	<u>1.361</u>	<u>268.725</u>	<u>-</u>	<u>212.977</u>	<u>483.063</u>	<u>481.515</u>		
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang asuransi	-	-	5.517	-	5.517	5.517	Insurance payables	
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	4.831	-	4.831	4.831	Other liabilities and accrued expenses	
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.348</u>	<u>-</u>	<u>10.348</u>	<u>10.348</u>		

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

a. Classification of financial assets and liabilities
(Continued)

		2018					
	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Jumlah nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	-	309.490	-	-	309.490	309.490	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	19.871	-	-	19.871	19.871	Insurance receivables
Investasi	1.361	17	-	221.183	222.561	214.890	Investments
Deposito wajib	-	20.000	-	-	20.000	20.000	Obligatory time deposits
	<u>1.361</u>	<u>349.378</u>	<u>-</u>	<u>221.183</u>	<u>571.922</u>	<u>564.251</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang asuransi	-	-	11.154	-	11.154	11.154	Insurance payables
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	8.025	-	8.025	8.025	Other liabilities and accrued expenses
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.179</u>	<u>-</u>	<u>19.179</u>	<u>19.179</u>	

b. Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

b. Financial instruments measured at fair values

Investasi pada efek ekuitas Perseroan tidak diperdagangkan di pasar modal; oleh karenanya, efek ekuitas tersebut diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The Company's investments in equity securities are not traded in the capital markets; therefore, they are measured at acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

c. Financial instruments not measured at fair value

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	
Investasi - efek-efek utang	212.977	211.429	221.183	213.512	Investments - debt securities

Nilai wajar dari efek-efek utang adalah berdasarkan pada harga pasar yang dikeluarkan oleh pricing provider.

The fair values of debt securities are based on quoted market prices issued by the pricing provider.

Investasi pada efek-efek utang Perseroan yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The Company's investments in debt securities are classified as held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method.

Aset keuangan Perseroan (kecuali investasi pada efek ekuitas dan efek-efek utang) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan Perseroan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, diperkirakan akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The Company's financial assets (except for investment in equity securities and debt securities) which are classified as loans and receivables and financial liabilities which are classified as other amortized cost are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

23. PIHAK BERELASI**23.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggunggunaan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pihak-pihak berelasi, dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan masing-masing sebesar 51% : 49% antara ASM dan Perseroan. Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perseroan dan ASM mengadakan perjanjian tambahan untuk melengkapi perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Mei 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan berhak menerima dan ASM akan membayar kepada Perseroan sebesar 49% dari setiap premi yang dibayar oleh pemegang polis. Perseroan juga akan bertanggung jawab untuk membayar penggantian biaya klaim sebesar 49% yang telah dibayarkan oleh ASM ke pemegang polis.

Pada tahun 2016, premium yang diterima dari ASM merupakan premi koasuransi sebesar bagian pertanggunggunaan Perseroan, setelah dikurangkan diskon premi.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perseroan mengadakan perubahan atas perjanjian penutupan polis bersama ASM yang ditetapkan pada tanggal 16 Mei 2011, dengan menambahkan klausul yang menyatakan bahwa: "Seluruh biaya-biaya lain yang terkait perjanjian kerjasama ko-asuransi akan ditanggung bersama berdasarkan bagian ko-asuransi masing-masing".

Pada tanggal 1 Nopember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian jasa *technical assistance* dengan ASM, dimana ASM menyetujui untuk menyediakan jasa *technical assistance* termasuk jasa *treasury*, *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), *claims*, *accounting* dan Teknologi Informasi (TI). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggunggunaan kecelakaan diri untuk karyawan dari pihak-pihak berelasi, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan sebesar 10% : 90% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF"), dimana tertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai *leader* dengan rasio pertanggunggunaan yang sama. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2019.

23. RELATED PARTIES**23.1. Significant agreements with related parties**

On 16 May 2011, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for the motor vehicles financed by the related parties, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% : 49% between ASM and the Company, respectively. On 10 October 2011, the Company and ASM entered into a supplemental agreement to complement the previous agreement. This agreement is valid from 16 May 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

Based on this agreement, the Company shall be entitled to receive, and ASM shall pay to the Company 49% of each premium paid by policy holder. The Company shall also be responsible to pay reimbursement claim cost of 49% which has been paid by ASM to the policyholders.

In 2016, the premium received from ASM represents the Company's share of coinsurance policy premiums, net of premium discounts.

On 28 December 2017, the Company amended the co-insurance agreement with ASM which was set on 16 May 2011 by adding the clause stated: "All cost related to co-insurance agreement will be borne jointly by both parties based on each co-insurance share".

On 1 November 2011, the Company entered into a technical assistance services agreement with ASM, in which ASM agrees to provide the Company with all technical assistance services which include treasury, underwriting (for personal accident insurance policies), claim, accounting and Information Technology (IT) services. This agreement is valid from 1 November 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident of the employee of its related parties, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 10% : 90% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF"), in which it insured the employees of both OTO and SOF. This agreement was valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement was expired on 1 January 2019.

23. PIHAK BERELASI (Lanjutan)**23.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)**

Pada tanggal 15 Februari 2019, *cover note* diterbitkan dengan pernyataan bahwa perjanjian ini mengalami perubahan dimana perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2020. Pada tanggal 13 Februari 2020, *cover note* telah diterbitkan dengan pernyataan bahwa perjanjian ini mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2021.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis 38ersama dengan ASM atas pertanggung jawaban kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggung jawaban sebesar 50% : 50% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Summit Auto Group ("SAG"), dimana bertanggung adalah karyawan dari SAG. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai *leader* dengan rasio pertanggung jawaban yang sama. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2019. Pada tanggal 15 Februari 2019, perjanjian ini mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2020. Pada tanggal 13 Februari 2020, perjanjian ini mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2021.

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proporsional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proporsional *treaty*) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2018. Pada tanggal 13 Desember 2018, perjanjian mengalami perubahan dimana untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proporsional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proporsional *treaty*) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2019. Pada tanggal 28 January 2020, perjanjian mengalami perubahan dimana untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proporsional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proporsional *treaty*) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2020.

23. RELATED PARTIES (Continued)**23.1. Significant agreements with related parties (Continued)**

On 15 February 2019, the *cover note* was issued stating that the agreement was amended such that the agreement will be expired on 1 January 2020.

On 13 February 2020, the *cover note* has been issued stating that this agreement have been amended such that this agreement will be expired on 1 January 2021.

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 50% : 50% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Summit Auto Group ("SAG"), in which it insured the employees of SAG. This agreement was valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement was expired on 1 January 2019. On 15 February 2019, this agreement was amended such that this agreement will be expired on 1 January 2020. On 13 February 2020, this agreement has been amended such that this agreement will be expired on 1 January 2021.

On 18 December 2017, the Company entered into a reinsurance agreement with ASM for motor vehicle with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from treaty limit and for personal accident with quota share (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from treaty limit. This agreement was valid from 1 January until 31 December 2018. On 13 December 2018, this agreement was amended for motor vehicle with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from treaty limit and for personal accident with quota share (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from treaty limit. This agreement was valid from 1 January until 31 December 2019. On 28 January 2020, this agreement has been amended for motor vehicle with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from treaty limit and for personal accident with quota share (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from treaty limit. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2020.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

23.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ASM sehubungan dengan komisi yang dibayarkan kepada OTO dan SOF, dimana PPN atas komisi tersebut akan ditanggung oleh Perseroan dan ASM sebesar bagian koasuransi masing-masing, dan PPh atas komisi akan ditanggung oleh ASM sepenuhnya.

23.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties
PT Asuransi Sinar Mas
PT Summit Auto Group
PT Oto Multiartha
PT Summit Oto Finance
PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham dan pemegang saham induk

	2019	2018
Piutang asuransi:		
Piutang premi	8.863	19.871
Utang asuransi:		
Utang klaim	5.517	11.154
Beban yang masih harus dibayar	627	2.605
Premi bruto	220.243	267.612
Beban premi reasuransi	(67)	(77)
Klaim bruto	(117.483)	(126.515)
Pemulihan reasuransi	(1)	(8)
Beban komisi	-	(1.635)
Beban usaha:		
Jasa manajemen	(644)	(748)
Asuransi	(23)	(10)
Penutupan polis	(11.347)	(24.904)

b. Dibawah pengendalian bersama

	2019	2018
Investasi:		
Efek utang	96.235	81.002
Penghasilan investasi:		
Bunga efek utang	7.253	5.292

c. Pihak berelasi lainnya

	2019	2018
Beban usaha:		
Lain-lain	(523)	(444)

23. RELATED PARTIES (Continued)

23.1. Significant agreements with related parties (Continued)

On 3 March 2014, the Company entered into an agreement with ASM in relation to the commission paid to OTO and SOF, in which VAT of the commission will be borne by the Company and ASM based on the respective co-insurance portion, and the whole withholding tax of the commission will be borne by ASM.

23.2. Nature of relationship and transactions with related parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties were as follows:

Jenis hubungan/Nature of relationship
Pemegang saham/Shareholder
Pemegang saham induk/Ultimate shareholder
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Pihak berelasi lainnya/Other related party

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

a. Shareholder and ultimate shareholder

	2019	2018
Insurance receivables:		
Premium receivables	8.863	19.871
Insurance payable:		
Claims payable	5.517	11.154
Accrued expense	627	2.605
Gross premiums	220.243	267.612
Reinsurance premiums	(67)	(77)
Gross claims	(117.483)	(126.515)
Reinsurance recovery	(1)	(8)
Commission expenses	-	(1.635)
Operating expenses:		
Management fees	(644)	(748)
Insurance	(23)	(10)
Closing policy	(11.347)	(24.904)

b. Under common control

	2019	2018
Investment:		
Debt security	96.235	81.002
Investment income:		
Interest income from debt security	7.253	5.292

c. Other related party

	2019	2018
Operating expenses:		
Others	(523)	(444)

**24. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 71, "Instrumen Keuangan", yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020, mungkin relevan dengan Laporan Keuangan Perseroan ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan petunjuk untuk penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

PSAK No. 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan. Namun, amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", yang memiliki tanggal efektif sama dengan PSAK No. 71, memperbolehkan entitas asuransi untuk menerapkan *deferral approach* atau *overlay approach*, yang merupakan pengecualian sementara dari PSAK No. 71. Pada *deferral approach*, entitas yang memenuhi persyaratan diperbolehkan untuk tetap menerapkan PSAK No. 55 tanpa harus menerapkan PSAK No. 71 di tahun 2020. *Overlay approach* memberikan pilihan dalam penyajian, untuk mengurangi *accounting mismatch* dan *volatilitas*. Dalam pendekatan ini, untuk aset keuangan yang dipilih, entitas diperbolehkan untuk mengklasifikasi perbedaan antara jumlah yang diakui di laba rugi berdasarkan PSAK No. 71 dan jumlah yang dilaporkan berdasarkan PSAK No. 55 ke dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perseroan belum menentukan besarnya dampak secara restrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini di masa yang akan datang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan. Perseroan tidak berencana melakukan penerapan dini atas standar ini.

**24. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2019, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 71, "Financial Instruments", which will become effective starting 1 January 2020, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. However, Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts", which have a similar effective date with PSAK No. 71, allow insurance entities to apply either a deferral approach or an overlay approach, which is a temporary exemption from PSAK No. 71. Under the deferral approach, rather than having to implement PSAK No. 71 in 2020, qualifying entities are permitted to continue to apply PSAK No. 55. The overlay approach provides an optional approach to presentation, in order to alleviate temporary accounting mismatches and volatility. Under this approach, for designated financial assets, an entity is permitted to reclassify between profit or loss and OCI the difference between the amounts recognized in profit or loss under PSAK No. 71 and those that would have been reported under PSAK No. 55.

As of the issuance of these financial statements, the Company has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results. The Company does not plan to adopt this standard early.

www.aso.co.id



asuransi

sumit oto

PT. ASURANSI SUMMIT OTO

Plaza Simas, 6 th floor

Jl. KH. Fachruddin No. 18

Jakarta 10250

INDONESIA

Phone: 021-29189898 Ext:16008

Fax. : +6221 - 3864724

Email : Secretariat@aso.co.id